

**Penilaian Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown
Cork*)**



*Building
Future
Leaders*

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi syarat Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

Risna Utami Dewi

5525117620



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION

FAKULTAS TEKNIK


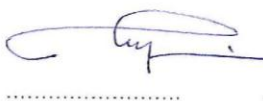

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Cholilawati, S.Pd, M.Pd 19760905 200812 2 002 (Dosen Pembimbing I)		07/02/2018
Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds 19811219 200604 2 001 (Dosen Pembimbing II)		07/02/2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Esty Nurbaity, M.KM 19740928 19903 2 001 (Ketua Penguji)		07/02/2018
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd 19640325 198903 2 003 (Dosen Penguji)		07/02/2018
Dra. Suryawati M.Si 19640424 198811 2 001 (Dosen Penguji)		07/02/2018

Tanggal Lulus : 01 Februari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat kata atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Risna Utami Dewi

NIM: 5525117620

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya..

Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberi sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupan. Ku bersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku.

Segala Puji bagi-Mu ya Allah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah Subhanahu Waa Ta'ala. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wassalam.

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah, Ibu dan keluarga Tercinta

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan tanpa batas waktu, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan, terimakasih selalu memberikan yang terbaik. Ayah, Ibu dan kakak adikku adalah inspirasi disaat aku jatuh & ketika semangatku memudar.

Terimalah persembahan bakti dan cintaku teruntuk Ayah dan Ibu.

Kedua Dosen Pembimbing

Yang telah tulus ikhlas membimbing dan mengajariku, meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan, sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dosen pendidikan Tata Busana yang telah mengajariku dengan sepenuh hati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENILAIAN AKSESORIS KALUNG DARI SAMPAH TUTUP BOTOL MINUMAN (*CROWN CORK*)”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan. Namun dengan adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua dan keluarga yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yaitu Bapak Muchlis Hasan dan Ibu Siti Rachmah. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Dr. Wesnina M.Sn, selaku koordinator program studi Pendidikan Tata Busana.
2. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi.
3. Vera Utami G.P, S.Pd M.Ds, selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian.
4. Sahabat terbaikku Ulfi Dini yang telah menyemangati, dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama proses pengerjaan produk.

5. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Universitas Negeri Jakarta yang telah menyemangati dan mengajarkanku banyak hal, Dian, Ulfi, Komala, Mariah, Chamel, Riri, Zahra, Husna, Riski, Dininur, Lidya.
6. Teman-teman Pendidikan Tata Busana angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan serta telah berjuang bersama-sama melewati suka duka selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menciptakan karya yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada semua pihak.

Jakarta, Februari 2018

,

Risna Utami Dewi

NIM: 5525117620

ABSTRAK

Risna Utami Dewi. **Penilaian Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*)**. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Adapun penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada bulan Oktober 2016 hingga Januari 2018.

Penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental. Yaitu, peneliti membuat lima produk aksesoris kalung dengan cara eksperimen yang terbuat dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Prosedur pengumpulan data berupa kuesioner yang diisi oleh lima orang informan ahli dalam bidang fashion dan aksesoris, dan 30 responden wanita dewasa awal. Tahapan penelitian berupa pengumpulan gambar selama proses pengolahan dan pembuatan aksesoris kalung dari daur ulang sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Setelah melakukan tahapan penelitian, dilakukan penilaian aksesoris kalung dilihat berdasarkan teori produk, teori unsur desain dan prinsip desain.

Hasil penelitian informan ahli berdasarkan teori produk menyatakan bahwa aspek keamanan memiliki nilai tertinggi, dan nilai terendah terdapat pada aspek penampilan. Kemudian, berdasarkan teori desain meliputi unsur desain menyatakan warna pada aksesoris kalung memiliki nilai tertinggi, dan nilai terendah terdapat pada unsur ukuran. Selanjutnya, pada prinsip desain aspek keseimbangan memperoleh nilai tertinggi, dan nilai terendah terdapat pada irama. Kemudian, berdasarkan hasil penilaian terhadap 30 responden diketahui bahwa indikator bentuk memperoleh nilai tertinggi. Dengan demikian, dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh panelis dan 30 responden wanita dewasa awal, dapat disimpulkan bahwa sampah tutup botol gerigi memiliki nilai sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung.

Kata kunci: aksesoris kalung, tutup botol (*crown cork*), bahan baku

ABSTRACT

Risna Utami Dewi. **The Appraisal Of Necklace Accessories From Trash Bottle Cap (Crown Cork)**. Essay. Jakarta. Fashion Design Vocasional Education. Technical Faculty, State University of Jakarta, 2018.

The purpose of research is to find out the appraisal of necklace accessories from trash bottle cap. This research was located in Technical Faculty State University of Jakarta on October 2016 until January 2018.

This research used Pre-Experimental method. Researcher made five necklace accessories which is made by from trash bottle cap (crown cork). The procedure of collecting data in the form of questionnaires that has been filled by five panelist who expert in fashion and accessories and 30 female respondents. Stage of the research consist of collecting images due to the research, processing and manufacture of necklace accessories products from the trash bottle cap. Afterwards, value of product consist of product theory and design theory.

The result of the assessment of panelists consist based on product theory states that aspect of safety has the highest value, and the lowest value is in the aspect of appearance. Then, based on design theory including design elements states that aspect of the color has the highest value, and the lowest value is in the size aspect. Then, on the design principle, the balance aspect has the highest value, and the lowest value is in the rhythm aspect. So, it can be concluded that trash bottle cap (crown cork) has value as a raw material for making a necklace accessories.

Key words: necklace accessories, crown cork bottle cap, raw material

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 Penilaian	8

2.1.2 Teori Produk	9
2.1.3 Unsur Desain	14
2.1.4 Prinsip Desain	22
2.1.5 Sampah	24
2.1.6 Tutup Botol Minuman (Crown Cork).....	26
2.1.7 Aksesoris Kalung	31
2.1.8 Dewasa Awal	37
2.1.9 Sumber Inspirasi.....	39
2.2 Kerangka Berpikir.	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Tujuan Operasional Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Metode dan Penelitian	45
3.4 Variabel Penelitian	46
3.5 Definisi Konsep dan Operasional	47
3.5.1 Definisi Konsep	47
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	48
3.6 Subjek Penelitian	48
3.7 Objek Penelitian	49
3.8 Perlakuan Penelitian	49
3.9 Instrumen Penelitian	55
3.10 Uji Prasyarat Instrumen	58
3.10.1 Uji Validitas.....	58
3.11 Teknik Pengumpulan Data	59
3.12 Teknik Analisis Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	61
4.1.1 Deskripsi Hasil Produk Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>).....	61

4.1.1.1 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 1	61
4.1.1.2 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 2	63
4.1.1.3 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 3	64
4.1.1.4 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 4	66
4.1.1.5 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 5	67
4.2 Temuan Penelitian Produk	68
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	69
4.3.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>) Berdasarkan Panelis Ahli	69
4.3.1.1 Interpretasi Data Indikator Penampilan Aspek Teori Produk.....	70
4.3.1.2 Interpretasi Data Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk.....	71
4.3.1.3 Interpretasi Data Indikator Keamanan Aspek Teori Produk.....	72
4.3.1.4 Interpretasi Data Pada Aspek Teori Produk.....	72
4.3.1.5 Interpretasi Data Indikator Bentuk Penerapan Aspek Unsur Desain	74
4.3.1.6 Interpretasi Data Indikator Ukuran Penerapan Aspek Unsur Desain	75
4.3.1.7 Interpretasi Data Indikator Warna Penerapan Aspek Unsur Desain	76
4.3.1.8 Interpretasi Data Pada Aspek Unsur Desain	77
4.3.1.9 Interpretasi Data Indikator Harmoni Penerapan Aspek Prinsip Desain.....	78
4.3.1.10 Interpretasi Data Indikator Irama Penerapan Aspek Prinsip Desain	79
4.3.1.11 Interpretasi Data Indikator Keseimbangan Penerapan Aspek Prinsip Desain.....	80
4.3.1.12 Interpretasi Data Pada Aspek Prinsip Desain	81
4.3.2 Daya Terima Dewasa Awal Terhadap Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>).....	82
4.4 Temuan Penelitian	99

4.4.1 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Data Panelis ahli.....	99
4.4.2 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun.....	101
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
4.5.1 Pembahasan Penilaian Produk Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>) berdasarkan Panelis Ahli Hasil Penelitian.....	101
4.5.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun Terhadap Produk Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>).....	105
4.6 Kelemahan Penelitian	106

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Implikasi	109
5.3 Saran	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Bentuk Geometri</i>	16
Gambar 2. 2 <i>Bentuk Non Geometri</i>	17
Gambar 2. 3 <i>Ukuran</i>	18
Gambar 2. 4 <i>Lingkaran Warna</i>	19
Gambar 2. 5 <i>Tutup Botol</i>	26
Gambar 2. 6 <i>Kalung Jenis Collar</i>	33
Gambar 2. 7 <i>Kalung Jenis Choker</i>	34
Gambar 2. 8 <i>Kalung Jenis Princess</i>	34
Gambar 2. 9 <i>Kalung Jenis Matinee</i>	35
Gambar 2. 10 <i>Kalung Jenis Opera Length</i>	36
Gambar 2. 11 <i>Kalung Jenis Rope/Lariat</i>	37
Gambar 2. 12 <i>Sumber Inspirasi Holi Festival India</i>	40
Gambar 2. 13 <i>Kolase Desain</i>	41
Gambar 2. 14 <i>Hasil Desain</i>	42
Gambar 4. 1 <i>Deskripsi kalung model 1</i>	61
Gambar 4.2 <i>Deskripsi kalung model 2</i>	63
Gambar 4.3 <i>Deskripsi kalung model 3</i>	64
Gambar 4.4 <i>Deskripsi kalung model 4</i>	66
Gambar 4.5 <i>Deskripsi kalung model 5</i>	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain One Shot Case Study	46
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Pembuatan Aksesoris Kalung	50
Table 3.3 Interval Jawaban	56
Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket panelis	57
Table 3.5 Kisi-kisi Daya Terima Dewasa Awal	57
Tabel 4.1 Hasil Data Indikator Penampilan Aspek Teori Produk.....	70
Tabel 4.2 Hasil Data Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk	71
Tabel 4.3 Hasil Data Indikator Keamanan Aspek Teori Produk	72
Tabel 4.4 Hasil Data Indikator Bentuk Penerapan Aspek Unsur Desain.....	74
Tabel 4.5 Hasil Data Indikator Ukuran Aspek Unsur Desain	75
Tabel 4.6 Hasil Data Indikator Warna Aspek Unsur Desain	76
Tabel 4.7 Hasil Data Indikator Harmoni Aspek Prinsip Desain	78
Tabel 4.8 Hasil Data Indikator Irama Aspek Prinsip Desain	80
Tabel 4.9 Hasil Data Indikator Keseimbangan Aspek Prinsip Desain	81
Tabel 4.10 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Daya Tarik	83
Tabel 4.11 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Rantai Kalung	84
Tabel 4.12 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Kemudahan	85
Tabel 4.13 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Model Kalung	86
Tabel 4.14 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Material	87
Tabel 4.15 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Bentuk Kalung	88
Tabel 4.16 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Bentuk Kalung	89
Tabel 4.17 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Kesesuaian Ukuran	90
Tabel 4.18 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Warna Paduan.....	91
Tabel 4.19 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Warna Rantai	92
Tabel 4.20 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Kesan Kesatuan	93
Tabel 4.21 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Perulangan Material...	94

Tabel 4.22 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Perulangan Warna.....	95
Tabel 4.23 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Keseimbangan	96
Tabel 4.24 Hasil Daya Terima Wanita Pada Indikator Keseimbangan	97
Tabel 4.25 Hasil Daya Terima Wanita Keseluruhan Aksesoris Kalung.....	98
Tabel 4.26 Hasil Daya Terima Wanita Mengenai Harga Aksesoris Kalung ...	99

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	44

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
4.1 Aspek Teori Produk	73
4.2 Penerapan Aspek Unsur Desain	77
4.3 Penerapan Aspek Prinsip Desain	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah sering menjadi penyebab utama dalam hal pencemaran lingkungan. Sampah juga dapat merusak keindahan lingkungan seperti sering kita jumpai adanya tumpukan-tumpukan sampah yang berserakan di pinggir jalan, salah satunya ialah di warung makan pinggir jalan, bahkan sampai ada yang menimbulkan aroma yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu kesehatan terutama dapat menimbulkan penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan).

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah terbagi menjadi dua golongan yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sedangkan sampah non organik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Sampah juga ada yang memiliki nilai ekonomis. Yang dimaksud dengan memiliki nilai ekonomis adalah suatu benda yang mampu memiliki nilai guna dan nilai jual. sampah tutup botol masuk kedalam kategori sampah non organik yang

memiliki nilai ekonomis. Sampah tutup botol dapat di daur ulang dengan konsep 4R sehingga dapat menjadi produk baru yang dapat dijual kembali.

Alasan peneliti memilih sampah tutup botol karena sering menjumpai sampah-sampah tutup botol yang berserakan di warung makan terbuka di pinggir jalan. Hal ini membuat peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah tutup botol melalui proses daur ulang (*recycle*). Mendaur ulang atau *recycle* adalah kegiatan mengolah kembali. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materialnya untuk dapat digunakan lebih lanjut.

Sampah tutup botol bila dibiarkan berserakan begitu saja akan tampak mengotori lingkungan disekitar warung makan tersebut. Padahal warung makan adalah tempat yang seharusnya memiliki penampilan yang bersih dan tidak kotor, rapih tertata, steril dari sampah, dan lain lain. Tetapi dengan adanya tumpukkan sampah tutup botol ini mengurangi keindahan dan kenyamanan para pembeli atau penjual makanan di warung makan tersebut.

Bila diamati secara detail tutup botol memiliki bentuk yang unik. Tekstur yang keras dengan detail bergelombang dan bergerigi menjadi ciri dan karakteristik tutup botol. Secara kasat mata tutup botol terlihat keras, berwarna bening dan tajam pada bagian pinggirnya. Ternyata tutup botol ini mudah untuk dibentuk dengan menggunakan alat bantu seperti gunting besi begitu juga pada bagian tekstur permukaan tutup botol dapat dengan mudah di berikan warna sesuai yang diinginkan dengan menggunakan cat besi.

Mengenali kreasi lainnya dalam pembuatan aksesoris dari daur ulang sampah kini sangat beragam dibuat oleh para pengrajin, di antaranya ialah

pembuatan kalung dengan bahan baku dari sedotan, kain perca, kertas bekas, dan botol plastik.

Maka dari fenomena diatas peneliti terinspirasi dari karya Indah Apsari, ialah salah satu pengrajin yang membuat kreasinya dengan cara mendaur ulang sampah tutup botol, diantara kreasinya ialah mebuat cable holder, bros, hiasan figura, dsb. Karena alasan tersebut, peneliti terinspirasi untuk membuat desain baru yaitu aksesoris kalung yang terbuat dari tutup botol.

Pembuatan aksesoris kalung diperlukan kreatifitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuni M. Dachlan, sang pemilik "*The Muthe*" yang merupakan salah satu pengrajin dari original handmade, yang mengatakan bahwa dengan kreatifitas, dapat menilai dan mengamati pasar. Seperti trend aksesoris saat ini yang cenderung berganti-ganti, oleh karena itu pula sebagai pengrajin aksesoris harus sering mengamati perubahan keinginan konsumen.

Pembuatan aksesoris kalung menggunakan tutup botol sebagai material utama dalam penelitian ini dibuat dengan teknik khusus melalui proses eksperimen yang terinspirasi dari Holi Festival. Holi Festival adalah suatu perayaan sebagai tanda berakhirnya musim dingin atau perayaan musim semi di India, Nepal, Bangladesh dan negara-negara lain yang memiliki penduduk beragama hindu. Mengacu pada suasana yang mempengaruhi pada Holi Festival maka dibuatlah produk aksesoris berdasarkan suasana yang muncul di acara Holi Festival. Suasana tersebut dapat digambarkan full color, ceria, ramai dan dramatis.

Alasan peneliti memilih sumber inspirasi holi festival dikarenakan teringat maraknya budaya *Color Run* yang sedang booming, salah satunya di Indonesia, yaitu telah menjadi sebuah budaya untuk pemuda-pemudi masa kini, dan budaya

ini hanya populer di masyarakat modern. *Color Run* adalah sebuah kegiatan berlari sejauh 5K (lima kilometer) dengan ditaburi bubuk warna yang akan menyambut peserta setiap melewati satu kilometernya. Lalu di sesi *closing party* para peserta akan diberikan sebuah bubuk warna-warni yang akan dilemparkan bersamaan dengan joget diiringi musik lengkap dengan *DJ (Disc Jockey)*. Sejarah *Color Run* sebenarnya adalah meniru kebudayaan bangsa India yang kemudian dimodifikasi dan pertama kali diselenggarakan pada Januari 2012 di Tempe, Arizona, Amerika Serikat.

Dengan demikian, peneliti ingin memanfaatkan sampah tutup botol minuman (*crown cork*) sebagai bahan utama dalam pembuatan aksesoris kalung dengan jenis kalung *princess* yang dipadu dengan kain tile, manik, dan tassel dikarenakan mengacu kepada konsep tema dan *style feminine dramatic* yang terkesan lembut, gemulai, unik, menarik perhatian, dan berlebih-lebihan. Pembuatan aksesoris juga mengambil bentuk dari pengaruh suasana holi festival di India yang menimbulkan kesan ramai, ceria, berkerumun, dan dramatis juga mengambil warna yang terdapat dari suasana holi festival. Serta diharapkan dapat membantu melestarikan lingkungan dengan mengurangi volume sampah.

Target pasar produk tersebut yaitu wanita dewasa awal dengan usia 20-30 tahun dimana pada usia ini wanita sudah mulai memperhatikan penampilan guna untuk mengetahui daya terima produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Produk aksesoris kalung ini dinilai berdasarkan aspek teori produk WH.Mayall yang meliputi penampilan, kenyamanan, dan keamanan, dengan alasan memilih 3 aspek tersebut sangat tepat dari karakteristik ergonomi

produk dengan aspek keselamatan, keamanan, maupun kenyamanan yang merupakan suatu konsep perancangan yang dapat mendukung efisiensi dan keselamatan. Serta aspek unsur desain yaitu bentuk, ukuran, dan warna, selanjutnya dari aspek prinsip desain yang terdiri dari prinsip harmoni, keseimbangan dan irama.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah pembuatan aksesoris kalung dengan memanfaatkan sampah tutup botol (*crown cork*)?
2. Apakah aksesoris kalung dari sampah tutup botol (*crown cork*) dapat sesuai dengan penilaian yang berdasarkan aspek teori produk (penampilan, kenyamanan, dan keamanan), unsur desain (bentuk, ukuran, dan warna), dan prinsip desain (prinsip harmoni, keseimbangan, dan irama)?
3. Bagaimana penilaian para panelis mengenai produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol (*crown cork*)?
4. Bagaimana daya terima 30 wanita dewasa awal usia (20-30 tahun) mengenai produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol (*crown cork*)?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian difokuskan pada :

1. Jenis sampah yang digunakan adalah sampah tutup botol minuman (*crown cork*)
2. Produk yang dihasilkan berupa aksesoris kalung jenis *princess*.
3. Pembuatan aksesoris kalung mengambil sumber inspirasi holi festival India serta menggunakan warna-warna yang *full color* dan ceria.
4. Penilaian oleh 5 panelis berdasarkan aspek teori produk (penampilan, kenyamanan, dan keamanan), unsur desain (bentuk, ukuran, dan warna), dan prinsip desain (prinsip harmoni, keseimbangan, dan irama).
5. Daya terima oleh responden wanita dewasa awal (20-30) tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang cara pengolahan sampah tutup botol yang akan dijadikan sebagai aksesoris kalung.
2. Untuk mengetahui penilaian produk berdasarkan aspek teori produk (penampilan, kenyamanan, dan keamanan), unsur desain (bentuk, ukuran, dan warna), dan prinsip desain (prinsip harmoni, keseimbangan, dan

irama) pada aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*).

3. Untuk mengetahui daya terima wanita dewasa awal usia 20-30 tahun pada aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*).

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang busana mengenai pengolahan sampah tutup botol minuman (*crown cork*) sebagai alternatif untuk pembuatan aksesoris.
2. Memberikan bahan referensi bagi mahasiswa Tata Busana untuk menciptakan produk busana dari bahan yang sudah tidak terpakai.
3. Memberikan informasi bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam pengolahan sampah tutup botol minuman.
4. Memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat mengenai pengolahan sampah tutup botol minuman (*crown cork*).
5. Mengurangi sampah yang terbuang sehingga mengurangi dampak kerusakan alam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Teoritis

Kerangka teoritis penelitian ini terdiri atas teori-teori yang terkait dengan penilaian, aksesoris kalung, sampah, tutup botol (*crown cork*), teori produk, teori desain dan dewasa awal.

2.1.5 Penilaian

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Ketika dinyatakan bahwa sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (1995;21), penilaian adalah keputusan tentang nilai. (Prof. Dr. Hj. Mintarsih Danumiharja, M.Pd, 2012:288). Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah sampah tutup botol minuman (*crown cork*) dapat diolah kembali untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual yang sesuai dengan teori produk, unsur dan prinsip desain.

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan teori produk WH.Mayall yang diantaranya memiliki beberapa karakteristik diantaranya ialah hasil yang maksimal, biaya yang rendah, harga yang terjangkau, bentuk yang beragam, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam menggunakan, mudah pemeliharaan, dan keamanan pada konsumen. Namun dari beberapa karakteristik yang disebutkan, peneliti hanya memilih 3 (tiga) karakteristik untuk menjadi aspek penilaian aksesoris kalung yaitu aspek penampilan,

kenyamanan, dan keamanan, hal ini dikarenakan mengacu pada teori ergonomi produk yang dalam perancangan suatu produknya meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam pengoperasian produk. Dalam penelitian ini penilaian teori desain juga digunakan, yaitu teori unsur dan prinsip desain. Teori unsur desain yang digunakan ialah aspek unsur bentuk, ukuran dan warna, Sedangkan teori prinsip yang digunakan ialah aspek prinsip harmoni, irama, dan keseimbangan. Beberapa pemilihan aspek yang peneliti ambil dikarenakan aspek tersebut yang paling berperan penting untuk acuan penilaian pada produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*).

2.1.2 Teori Produk

1. Pengertian Teori Produk

Teori berasal dari kata Yunani yang berarti orang yang melihat. Menurut Sarwoko, teori adalah suatu pernyataan yang menjelaskan secara khusus suatu proses, peristiwa atau fenomena yang didasarkan pada observasi beberapa fakta. Teori dapat diuji, dirubah atau digunakan sebagai pemandu riset atau sebagai dasar evaluasi. (Soemowinoto, 2008: 47).

Menurut Kotler dan Amstrong (2001: 346), produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan produk adalah barang dan jasa yang dibuat dengan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari suatu proses produksi

tersebut. Produk dibagi menjadi dua yaitu berupa barang dan jasa. Sampel produk berupa barang antara lain, makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Sedangkan produk berupa jasa bersifat memberikan pelayanan terhadap perseorangan atau instansi, misalnya jasa transportasi, perhotelan, komunikasi dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, maka aksesoris termasuk dalam kategori produk berupa barang.

Menurut Kotler (2003 : 408) terdapat 5 tingkatan produk, yaitu :

- 1) *Core benefit* : yaitu manfaat dasar dari suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen.
- 2) *Basic product* : yaitu bentuk dasar dari suatu produk yang dapat dirasakan oleh panca indra.
- 3) *Expected Product* : yaitu serangkaian atribut-atribut produk dan kondisi-kondisi yang diharapkan oleh pembeli pada saat membeli suatu produk.
- 4) *Augmented product* : yaitu sesuatu yang membedakan antara produk yang ditawarkan oleh badan usaha dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing.
- 5) *Potential product* : yaitu semua argumentasi dan perubahan bentuk yang dialami oleh suatu produk dimasa datang.

Menurut Kotler (2002 : 451), produk dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Berdasarkan wujudnya, produk dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu barang dan jasa. Sedangkan jasa merupakan

aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain).

- b. Berdasarkan aspek daya tahannya, produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang tidak tahan lama dan barang yang tahan lama. Barang yang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian; Barang tahan lama, merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih).
- c. Berdasarkan tujuan konsumsi, yaitu didasarkan pada siapa konsumennya dan untuk apa produk itu dikonsumsi, maka produk diklasifikasikan menjadi dua, yaitu barang konsumsi, dan barang industri.

Dalam bukunya *Principle In Design*, WH Mayall. Peneliti mengutip teori tersebut melalui skripsi Ratih Karlina yang menerangkan beberapa karakteristik suatu produk. Karakteristik tersebut, yaitu :

1. Hasil yang maksimal

Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti, proses *finishing*, hingga proses *quality control* yang baik.

2. Biaya yang rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau. Hal ini tentunya dapat menguntungkan produsen dan konsumen.

3. Harga yang terjangkau oleh pembeli

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau oleh pembeli.

4. Bentuk yang beragam

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang diciptakan.

5. Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena ini akan menjadi daya tarik para konsumen untuk membeli produk tersebut.

6. Kenyamanan dalam menggunakan

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga harus memiliki kenyamanan saat digunakan, misalnya pada produk souvenir berupa kalung hendaknya memperhatikan kenyamanan kalung antara lain rantai, bentuk kalung, dan ukuran kalung yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya.

7. Mudah pemeliharaan

Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya, maka dalam menciptakan suatu produk perlu di perhitungkan juga teknik pemeliharaannya.

8. Aman

Produk yang aman dan memberikan keamanan pula pada konsumennya, sebagai contoh untuk keamanan kalung, tidak melukai tubuh si pemakainya.

2. Ergonomi Produk

Ergonomi berasal dari Bahasa Yunani, *ergos* (bekerja) dan *nomos* (hukum alam) ialah ilmu yang mempelajari kaitan antara manusia dan lingkungan kerjanya (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004 : 151). Dengan kata lain ergonomi merupakan suatu konsep perancangan yang dapat mendukung efisiensi dan keselamatan. Konsep tersebut adalah desain untuk kenyamanan, daya tahan produk (lamanya waktu pemakaian), kemudahan dan efisiensi dalam pemakaian.

Produk dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjawab keinginan manusia sebagai pemakainya. Data yang berkaitan dengan kelebihan, kekurangan maupun keterbatasan, baik yang bersifat fisiologi, dapat dikembangkan melalui riset ergonomik yang merujuk manusia sebagai objek dan sekaligus subjek pengamatan. Dalam ergonomik, ada batasan-batasan yang harus dipikirkan sebuah produk. Batasan itu berupa ukuran fisik manusia, sifat praktis manusia dan catatan interaksi antara manusia dengan alat atau produk. Data ini digunakan sebagai sumber dalam perancangan suatu produk sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam pengoperasian produk tersebut. Hal ini berarti setiap rancangan produk buatan manusia harus dipikirkan dengan matang bagaimana keselamatan, keamanan, maupun kenyamanan.

Secara umum mendesain suatu produk berangkat dari sebuah gagasan yang melahirkan suatu konsep. Dari suatu konsep ini kemudian lahir berbagai gambaran ide berupa sketsa yang kemudian diterapkan dengan pembuatan *prototype* (model). Pada proses pembuatan model, aspek ergonomik produk dan *usability* mulai dipertimbangkan, dimasukkan dalam pengembangan model

produk. Hal yang terpenting yaitu melakukan tes pemakaian produk pada sejumlah orang responden atau calon pemakai untuk mendapatkan feedback mengenai produk yang sedang dikembangkan. Evaluasi penting dilakukan demi tercapainya *usability* produk yang maksimal.

Jadi kesimpulannya, produk dapat didefinisikan segala sesuatu yang menghasilkan dan ditawarkan kepada seseorang berbentuk barang atau jasa untuk memuaskan suatu kebutuhan atau keinginan. Berdasarkan dari karakteristik produk diatas, penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol yang akan dibuat dalam penelitian ini akan diuji kelayakannya menggunakan teori produk menurut WH Mayall, Karena dari beberapa teori yang ada hanya teori tersebut yang tepat, menyatakan karakteristik produk dari aspek keselamatan, keamanan, maupun kenyamanan.

2.1.3 Unsur Desain

Desain yang baik harus dilandasi oleh unsur-unsur desain dan harus memperlihatkan susunan teratur dari bahan yang digunakan. Suatu desain dapat dikatakan baik apabila benda tersebut memiliki bentuk yang bagus atau indah, warna menarik, harus memiliki fungsi, bisa dipakai atau diterima oleh banyak orang, kuat atau tahan lama dan nyaman dikenakan.

Berikut adalah macam-macam unsur desain :

1. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Menurut Sadjiman, garis adalah suatu hasil

goresan nyata atau kaligrafi, batas atau limit suatu benda batas sudut ruang, batas warna, bentuk masa, rangkaian mata yang disebut garis semu atau maya. (Sadjiman, 2009: 98) ada dua jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan macam-macam garis, yaitu:

- 1) **Garis lurus** adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut.
- 2) **Garis Lengkung** adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini bersifat lebih dinamis dan luwes. Garis lengkung memberikan kesan luwes, dan kadang-kadang bersifat riang dan gembira.

2. Arah

Pada benda apapun, terdapat arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh pemakainya.

3. Bentuk

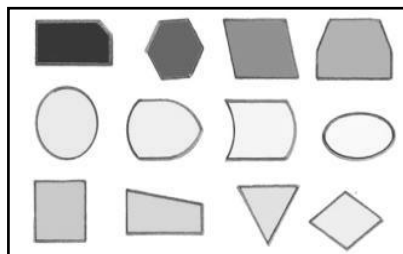
Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang memiliki area atau bidang dua dimensi (*shape*). Bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang

memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif, dan bentuk abstrak.

Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segiempat, persegi panjang, segitiga, kerucut, lingkaran, dan silinder (Soekarno, Lanawati Basuki2004:8)

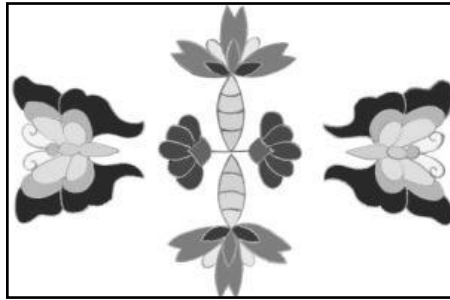
Berikut merupakan macam-macam bentuk yaitu :

1. Bentuk berdasarkan dimensi
 - a) Bentuk dua dimensi, adalah bentuk yang dapat dilihat dari satu sisi saja seperti foto, lukisan, tulisan, dan sebagainya.
 - b) Bentuk 3 dimensi, adalah bentuk yang dapat dilihat dan diraba, mempunyai panjang dan lebar, tekstur seperti patung, bola, sepatu, dan sebagainya.
2. Bentuk berdasarkan cara buat
 - a) Bentuk geometris, adalah bentuk yang biasanya menggunakan bangun ruang sebagai bentuk dasarnya.



Gambar 2.1 Bentuk Geometri
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

- b) Bentuk bebas, adalah bentuk yang tidak terikat oleh bentuk apapun, biasanya bentuk alam seperti pepohonan, bunga dan lain sebagainya.



Gambar 2.2 Bentuk *non* geometri
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

4. Ukuran

Setiap bentuk tentu memiliki ukuran, bisa besar, kecil, panjang, pendek, tinggi, rendah. Ukuran tidak selalu dimaksudkan dengan besaran sentimeter atau meter, namun ukuran bersifat nisbi. Nisbi artinya ukuran tidak memiliki nilai mutlak bersifat relatif. Ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatinnya. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2010:116.).

Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkan akan kelihatan kurang baik. Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang bertubuh kecil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesoris yang

terlalu besar karena terlihat tidak seimbang. Ukuran yang dikenal umumnya ada tiga macam yaitu besar, sedang dan kecil.



Gambar 2.3 Ukuran
(Sumber: myfont.com)

5. Tekstur

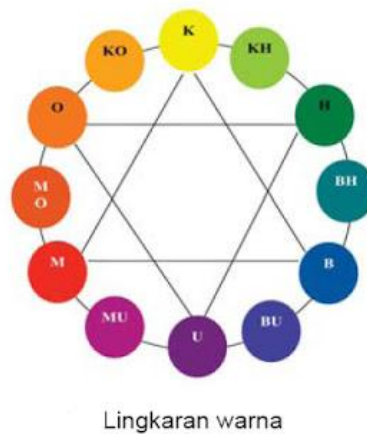
Setiap benda mempunyai permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam, tembus terang, kaku, lemas, dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tebal, tipis ataupun licin.

6. Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol dan dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna ialah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Unsur penting dalam menikmati warna adalah cahaya dan mata. Cahaya adalah sumber warna dan mata yang memiliki media untuk menangkap warna dari sumbernya.

1) Pengelompokan Warna

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, di antaranya teori Oswolk, Mussel, Prang, Buwster, dan lain-lain. Dari bermacam-macam teori yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang karena kesederhanaanya. Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermediet, tertier, kuarter.



Gambar 2.4 Lingkaran Warna

(Sumber : www.google.com)

a. Warna Primer

Warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan percampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru.

b. Warna Sekunder

Warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna jingga hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning. Warna hijau pencampuran dari warna kuning dan biru. Warna ungu pencampuran dari warna merah dan biru.

c. Warna Tertier

Warna yang terjadi apabila dua warna sekunder dicampur. Warna tertier ada tiga, yaitu tertier biru, tertier merah, dan tertier kuning. Tertier biru adalah hasil pencampuran ungu dengan hijau. Tertier merah adalah hasil pencampuran orange dengan ungu. Tertier kuning adalah hasil pencampuran hijau dengan orange.

d. Warna Kuarter

Warna yang dihasilkan oleh pencampuran dua warna tertier. Warna kuarter ada tiga, yaitu kuarter hijau, kuarter orange, dan kuarter ungu. Kuarter hijau terjadi karena pencampuran tertier biru dengan tertier kuning. Kuarter orange terjadi karena pencampuran tertier merah dengan tertier kuning. Kuarter ungu terjadi karena pencampuran tertier merah dengan tertier biru.

e. Warna Intermediet

Warna ini dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1 : 2.

Ada enam macam warna intermediet yaitu : kuning, hijau, biru, hijau, biru ungu, merah ungu, merah orange, kuning orange.

2) Kombinasi Warna

- a. Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna yaitu kombinasi satu warna dengan value yang berbeda. Misalnya merah muda dengan merah tua, hijau muda dengan hijau tua, dan lain-lain.
- b. Kombinasi analogous yaitu kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti merah dengan merah keorenan, hijau dengan biru kehijauan, dan lain – lain.
- c. Kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan orange dan kuning dengan ungu.
- d. Kombinasi warna split komplementer yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Misalnya kuning dengan merah keunguan dan biru keunguan, Biru dengan merah keorenan dan kuning keorenan, dan lain-lain.
- e. Kombinasi warna double komplementer yaitu kombinasi sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementernya. Misalnya kuning orange dan biru ungu.
- f. Kombinasi warna segitiga yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna. Misalnya merah, kuning dan biru. Jingga, hijau dan ungu.

Kombinasi warna *monokromatis* dan kombinasi warna *analogus* di atas disebut kombinasi warna harmonis, sedangkan kombinasi warna

komplementer, *split* komplementer, *double* komplementer dan segitiga disebut juga kombinasi warna kontras.

2.1.4 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur desain sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip tersebut merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur yang ada dapat disusun atau dipadukan secara sempurna. Prinsip-prinsip desain tersebut yaitu:

1. Harmoni / Kesatuan

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan.

Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

2. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan ukuran objek yang dipadukan secara proporsional.

3. *Balance* / Keseimbangan

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

1) Keseimbangan Simetris atau formal

Antara bagian kiri dan bagian kanan sama serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung, dan abadi.

2) Keseimbangan A-simetris atau informal

Keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

4. Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata dan dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya.

5. Aksen / *Center of Interest*

Aksen merupakan sesuatu yang pertama kali membawa mata pada hal yang penting dalam suatu rancangan atau yang sering disebut dengan

center of interest / pusat perhatian. ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat aksen yaitu :

- (1) Apa yang akan di jadikan aksen
- (2) Bagaimana menciptakan aksen
- (3) Berapa banyak aksen yang dibutuhkan
- (4) Dimana aksen ditempatkan

2.1.5 Sampah

Sampah merupakan sisa suatu barang atau benda dari kegiatan atau usaha yang dibuang karena tidak terpakai lagi, atau berdasarkan kamus istilah lingkungan (1994) sampah adalah :

- a. Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan.
- b. Pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur
- c. Materi berlebihan atau ditolak atau buangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak terpakai lagi.

Sampah digolongkan menjadi dua jenis antara lain :

- a. Sampah organik - dapat diurai (*degradable*)

Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

b. Sampah anorganik - tidak terurai (*undegradable*)

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

Solusi terbaik untuk mencegah berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah adalah memberlakukan sistem pengolahan sampah yang baik dan terjaga sehingga mampu memberikan keamanan agar lingkungan tetap terjaga keseimbangannya. Salah satu cara yakni dengan menerapkan 6R yaitu *Recycle, Reuse, Reduce, Replace, Refill dan Repair*.

- a. *Recycle* adalah kegiatan mengolah barang bekas agar dapat dimanfaatkan kembali. Contoh, kertas daur ulang, kompos, biogas.
- b. *Reuse* yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa diolah kembali, untuk tujuan yang sama maupun berbeda dari tujuan asalnya. Contohnya penggunaan bahan plastik atau kertas bekas untuk benda-benda *souvenir*, ataupun penggunaan botol minuman yang kosong diisi kembali.
- c. *Reduce* yaitu semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah. seperti mengurangi penggunaan kertas tisu dengan menggunakan saputangan, membaca koran *online*, dan mengurangi belanja barang yang tidak dibutuhkan.

- d. *Replace* adalah upaya mengubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah. Contohnya mengganti kebiasaan memakai kantong plastik dengan kertas atau daun.
- e. *Refill* adalah mengisi kembali wadah-wadah produk yang dipakai.
- f. *Repair* adalah usaha perbaikan demi lingkungan. Contoh, memperbaiki barang-barang rusak sehingga dapat digunakan kembali seperti memperbaiki tv yang rusak sehingga dapat ditonton kembali. (Drs. Agus Sartono, 2015 : 212,213)

Berdasarkan uraian diatas sampah tutup botol minuman (*crown cork*) termasuk dalam kategori sampah anorganik karena tidak dapat membusuk. Upaya pengolahan sampah tutup botol dengan cara *recycle* dimana sampah tutup botol (*crown cork*) diolah dengan cara diubah bentuknya, dan diwarnai.

2.1.6 Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*)

1. Sejarah Tutup Botol Minuman/Gerigi (*Crown Cork*)



Gambar 2.5 Tutup Botol
(Sumber : Pinterest)

Asal-usul tutup botol kita kenal mulai tahun 1892 dengan dipatenkannya temuan ini oleh William Painter (U.S. Patent 468,258).

Painter datang dengan ide untuk menggunakan tutup satu kali pakai dengan lekukan dan gerigi yang ia disebut gerigi mahkota karena mirip mahkota Ratu Inggris.

Penemuan di awal 1900-an ini diproduksi massal pada botol kaca sehingga menyebabkan peningkatan penggunaan "tutup mahkota". Selain itu, pertumbuhan lebih lanjut datang dimana kemasan minuman lainnya diubah menjadi botol dengan menggunakan "tutup mahkota" sehingga dalam 20 tahun hampir semua minuman ringan dan botol bir, menggunakan "tutup mahkota".

Selama tahun 1960-an munculnya bahan sintetis yang lebih murah dan serta sumber daya logam yang jarang menyebabkan penggantian lapisan logam di tutup dengan plastik dan aluminium. Selain itu, beberapa "tutup mahkota" telah diganti dengan tutup plastik yang memiliki *twist-off* sehingga tidak memerlukan pembuka tutup terpisah.

Saat ini botol aluminium dan plastik anti bocor telah menggantikan sebagian besar "tutup mahkota" pada minuman botol kaca dan minuman kemasan plastik. Walaupun begitu masih banyak minuman bir dan minuman soda yang masih menggunakan minuman ini, walau terdapat perbedaan pada desain awal dimana dulu tutup botol mahkota ini memiliki 24 gerigi, sedangkan sekarang hanya memiliki 21 gerigi.

Aluminium ialah unsur kimia. Lambang aluminium ialah *Al*, dan nomor atomnya 13. Aluminium ialah logam paling berlimpah. Aluminium

bukan merupakan jenis logam berat, namun merupakan elemen yang berjumlah sekitar 8% dari permukaan bumi dan paling berlimpah ketiga. Aluminium terdapat dalam penggunaan aditif makanan, *antasida*, *buffered aspirin*, *astringents*, semprotan hidung, *antiperspirant*, air minum, knalpot mobil, asap tembakau, penggunaan *aluminium foil*, peralatan masak, kaleng, keramik, dan kembang api.

Alumunium merupakan konduktor listrik yang baik. Ringan dan kuat. Merupakan konduktor yang baik juga buat panas. Dapat ditempa menjadi lembaran, ditarik menjadi kawat dan diekstrusi menjadi batangan dengan bermacam-macam penampang dan juga tahan *korosi* atau karat.

Alumunium digunakan dalam banyak hal. Kebanyakan darinya digunakan dalam kabel bertegangan tinggi. Juga secara luas digunakan dalam bingkai jendela dan badan pesawat terbang. Ditemukan di rumah sebagai panci, botol minuman ringan, tutup botol susu dsb. Aluminium juga digunakan untuk melapisi lampu mobil dan *compact disks*.

Sumber unsur ini tidak terdapat bebas, bijih utamanya adalah bauksit. Aluminium murni adalah logam yang lunak, tahan lama, ringan, dan dapat ditempa dengan penampilan luar bervariasi antara keperakan hingga abu-abu, tergantung kekasaran permukaannya. Kekuatan tarik aluminium murni adalah 90 MPa , sedangkan aluminium paduan memiliki kekuatan tarik berkisar hingga 600 MPa .

Korosi atau perkaratan adalah proses perusakan pada permukaan logam yang disebabkan oleh terjadinya reaksi kimia (reaksi elektrokimia) pada permukaan logam. Pada reaksi ini, terjadi oksidasi pada suatu logam akibat dari pengaruh lingkungan seperti air, oksigen, dan oksida asam yang terlarut dalam air.

Faktor yang menyebabkan *korosi* atau karat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari bahan itu sendiri

Faktor dari bahan meliputi kemurnian bahan, struktur bahan, bentuk kristal, teknik pencampuran bahan dan sebagainya. Bahan-bahan yang bersifat korosif terdiri atas asam, basa, garam, baik dalam bentuk senyawa anorganik maupun organik.

2. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yang paling sering menyebabkan korosi di industri farmasi yaitu kelembaban yang tinggi. Selain itu, penguapan dan pelepasan bahan-bahan korosif ke udara dapat mempercepat proses korosi. Udara dalam ruangan yang terlalu asam atau basa dapat mempercepat proses korosi peralatan elektronik yang ada dalam ruangan tersebut.

Cara untuk mengendalikan terjadinya korosi dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya :

1. Cara Pelapisan (*Coating*)

Pelapisan merupakan cara umum dan paling banyak diterapkan untuk mengendalikan korosi, untuk melindungi logam dari lingkungan yang korosi. Macam-macam dari pelapisan sangat banyak, salah satunya :

- Pengecatan

Cat yang mengandung timbal dan zink (seng) dapat menghindarkan kontak dengan udara dan air sehingga melindungi besi terhadap korosi.

2. Perancangan

Perancangan berhubungan dengan pemilihan material dan pemilihan cara pengendaliannya dalam batas perancangan keseluruhan.

2. Karakteristik Tutup Botol

Keunggulan Tutup Botol

- Tutup botol ringan dan relatif mudah didapat
- Tutup botol mudah diberi warna melalui pengecatan
- Tutup botol tidak mudah karat

Kelemahan Tutup Botol

- Sifatnya keras
- Memiliki gerigi yang cukup tajam

2.1.7 Aksesoris Kalung

Aksesoris adalah ornamen tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau menciptakan suatu kesan tertentu pada busana (Kamus Mode Indonesia, 2011).

Fungsi dari aksesoris adalah untuk mempercantik atau memperindah diri, sebagai status sosial, sebagai tren dan gaya hidup dan lain sebagainya. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan terkait pula dengan gender si pemakai. (Triyanto, 2012: 6).

1. Jenis-jenis Aksesoris

Dalam pemilihan aksesoris, tentu saja harus disesuaikan dengan busana yang dikenakan serta waktu dan kesempatan pemakainya. Juga harus sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Aksesoris yang digunakan memiliki jenis yang beragam. Adapun aksesoris yang biasa dipakai di anggota tubuh seperti cincin, anting, gelang, bros, dan kalung (Malahayati, 2010: 123).

1) Cincin

Cincin adalah salah satu perhiasan yang digunakan melingkar di jari, tampil dalam 1001 variasi bentuk dan bahan, dari yang paling sederhana (pita) hingga paling mewah (cincin berlian). Cincin dapat digunakan oleh wanita ataupun pria. Beberapa cincin memiliki arti atau lambang keterikatan (cincin tunangan/kawin), keanggotaan (kelompok/klub), dan sebagainya.

2) Anting

Anting (*earrings*) adalah perhiasan yang digantungkan pada telinga. Pemilihan giwang dan anting di sesuaikan dengan bentuk wajah. Bahannya bisa terbuat dari logam, plastik kaca, batu mulia, manik-manik, ataupun yang lainnya.

3) Gelang

Gelang adalah perhiasan yang dikenakan melingkar di pergelangan tangan. Ragamnya dari yang kaku, luwes, rantai, begitu pula bahannya antara lain berlian, bebatuan, logam, kayu, plastik, karet, anyaman dari 1001 jenis bahan lainnya.

4) Bros

Bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang dengan cara disematkan ke pakaian atau media lain. Pada bagian belakang bros terdapat jarum dan pengait seperti peniti untuk menyematkan perhiasan ini pada kain. Selain dikenakan pada pakaian, ada beberapa jenis bros yang berfungsi sebagai pengikat atau hiasan rambut.

5) Kalung

Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Menurut Soemarno (2009: 6) ukuran panjang kalung bervariasi, mulai dari yang terpendek hingga terpanjang. Ada yang multirangkai, rangkaian tunggal, berliontin satu, bergaya elegan maupun etnik. Menurut Heather Dismore (2004: 44), jenis kalung jika dikelompokkan

berdasarkan panjangnya yaitu terdiri dari *collar*, *choker*, *princess*, *matinee*, *opera-length* dan *rope/lariat*

Jenis-jenis kalung menurut ukurannya :

a. *Collar* : 30-33 cm / 12-13 inci.

Terdiri dari beberapa rangkaian yang digunakan ditengah leher. Gaya ini mengadopsi gaya dimasa Victoria. Cocok digunakan ketika mengenakan potongan busana dengan garis leher V, *boat-neck* dan *off shoulder*.



Gambar 2.6 Kalung Jenis *Collar*
(Sumber : Pinterest)

b. *Choker* : 35-40 cm / 14-16 inci

Merupakan gaya yang paling klasik dari semua jenis kalung. Biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Panjang kalung *choker* tepat berada diatas tulang pangkal leher. Oleh karenanya jenis kalung ini cocok digunakan hampir semua garis potongan leher.



Gambar 2.7 Kalung Jenis *Choker*
(Sumber : Pinterest)

c. *Princess* : 43-49 cm / 17-19 inci

Princess berukuran 43-49 cm. Kalung jenis ini merupakan jenis kalung pendek yang paling umum ditemukan dan digunakan para wanita. Desain ini cocok untuk semua jenis garis potong leher dan dapat digunakan untuk kesempatan resmi maupun casual, tergantung pada warna serta pilihan bahan kalung yang digunakan.





Gambar 2.8 Kalung Jenis *Princess*

(Sumber : Pinterest)

d. *Matinee* : 50-60 cm / 20-24 inci

kalunng *Matinee* adalah kalung populer lainnya dengan panjang sekitar 50-60 cm. Laman fashion 2012 menyatakan bahwa kalung yang satu ini sangat stylish dan atraktif. Para desainer perhiasan saat ini bahkan telah meluncurkan banyak desain yang cantik dan elegan untuk kalung *Matinee*. Desain kalung di kategori ini biasanya jatuh diantara tulang leher dan garis payudara atas. Kalung dengan desain *Matinee* juga bagus untuk penampilan kasual. Padukan kalung ini dengan busana yang memiliki potongan *Off-the-shoulder*, persegi /sudut atau *V-neck tops*.



Gambar 2.9 Kalung Jenis *Matinee*

(Sumber : Pinterest)

e. *Opera-length* : 70-86 cm / 28-30 inci

Kalung model ini cocok digunakan oleh segala usia untuk pakaian-pakaian resmi seperti gaun. Para hijabers juga menyukai kalung opera karena akan tetap terlihat, meskipun mereka memakai kerudung yang agak panjang.



Gambar 2.10 Kalung Jenis *Opera-length*

(Sumber : Pinterest)

f. *Rope atau Lariat* : 115 cm/45 inci

Ukuran terpanjang dari semua jenis kalung. Dapat dipasang clasp di tempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multirangkaian atau gelang tumpuk. jenis ini lebih panjang karena biasa dipakai dengan cara dililit atau *double loop*.



Gambar 2.11 Kalung Jenis *Rope/lariat*
(Sumber : Pinterest)

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini, peneliti membuat lima produk aksesoris kalung dengan menggunakan jenis kalung *Princess* sesuai dengan kesempatan casual.

2.1.8 Dewasa Awal

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Jika pada masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri, maka pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur dan mentalnya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa

transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*).

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan social masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Dewasa awal merupakan masa pemulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya.

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak pengembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit demi sedikit, mengikuti usia seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam paper kuliah teori warna, dijelaskan bahwa dalam periode usia dewasa awal adalah masa dimana seorang individu sudah mulai teguh akan pendiriannya. Pada masa ini mereka sudah dapat menentukan gaya (*style*) busana kesehariannya. Emosinya sudah mulai stabil sehingga mereka tidak peduli dan tidak mudah terpengaruh lagi oleh lingkungan sekitar. Material yang bisa digunakan adalah bahan bertekstur namun tetap nyaman dikenakan. Warna yang digunakan cenderung menggunakan warna natural dan gelap yang

dapat memberi kesan kemantapan pada pribadi masing-masing. individu. Namun tidak jarang mereka menggunakan warna terang asalkan warna tersebut masih memberikan kesan yang elegan.

2.1.9 Sumber Inspirasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Inspirasi memiliki arti ilham. Sedangkan ilham itu sendiri memiliki makna sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh suatu ilmu. Ilham terjadi melalui proses usaha dan terkadang terjadi dengan cara peringatan, yang mana ilham adalah inspirasi atau intuisi yang pada prinsipnya dapat diterima oleh setiap orang (Mujieb, dkk, 2009: 184). Dapat disimpulkan bahwa sumber inspirasi adalah asal pemikiran yang timbul atas sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh ilmu yang didapatkan tidak dengan sendirinya namun melalui pengalaman dan dapat diterima oleh orang lain.

Pada penelitian ini pemilihan bentuk terinspirasi dari Holi Festival , berikut ialah penjelasannya:

1. Konsep Tema

Pemilihan tema didasari oleh keinginan peneliti mengeksplorasi sampah tutup botol minuman (*crown cork*) menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan diwujudkan kedalam produk aksesoris kalung untuk kesempatan casual dengan desain kalung yang memiliki style feminin dramatic, dimana yang terdapat pada suasana pengaruh perayaan holi festival yang digambarkan *full color*, ceria, ramai dan dramatis.

2. Inspirasi



Gambar 2.12 Sumber Inspirasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Sumber inspirasi dalam pembuatan aksesoris ini diperoleh pada suasana pengaruh perayaan holi festival yang digambarkan *full color*, lembut dalam kebersamaan, ceria, ramai dan dramatis. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan karakteristik usia remaja dan sesuai dengan *quirky look*.

3. Look

Look dalam Bahasa Indonesia adalah terlihat atau penampilan. Penampilan dapat dijelaskan sebagai bentuk citra dari diri seseorang, dimana dan kapanpun jika kita bertemu dengan seseorang akan menilai kita dari penampilan dan melihat bagaimana sifat dan diri kita. Pada desain produk aksesoris kalung yang akan dibuat *ialah Quirky look* memiliki arti sesuatu yang berorientasi pada keunikan. Ciri khasnya adalah unik, modern, aneh, bebas, dan kreatif. Desain sederhana namun memiliki fleksibilitas. Suasana pengaruh perayaan holi festival dengan penggunaan warna yang *full color* telah mewakili kesan *quirky look* pada produk aksesoris yang akan dibuat dalam penelitian ini.

4. Gaya (*Style*)

Mengacu pada konsep dengan tema suasana yang terdapat pada perayaan Holi Festival yang ceria, aksi perayaan saling melempar serbuk warna warni satu sama lain yang menimbulkan kesan lembut dalam menciptakan kebersamaan yang erat, warna warni lemparan serbuk yang nyentrik dan full color, dan aksi dari perayaan Holi Festival yang unik, ramai dan membaur menimbulkan kesan dramatis atau berlebih-lebihan dan maka dari itu aksesoris kalung yang dibuat mengarah pada gaya *feminine dramatic* yang diaplikasikan melalui aksesoris kalung terdapat kesan feminine pada bagian kerutan tile yang mekar dan *girly*, Terdapat juga pada kesan *dramatic* yang terlihat pada bentuk dan rangkaian yang disusun sedemikian rupa menjadi suatu produk aksesoris kalung yang terkesan berlebih-lebihan juga dengan warna-warnanya yang nyentrik dan full color.

5. Kolase



Gambar 2.13 Kolase Desain
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

6. Desain



Gambar 2.14 Hasil Desain
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.2 Kerangka Berpikir

Sampah tutup botol merupakan salah satu sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Karena dianggap sebagai sampah, maka banyak sampah tutup botol yang langsung dibuang begitu saja. Sifat dan karakteristik tutup botol yang keras, ringan, bergerigi, mudah dibentuk dan diwarnai akan membuat proses pengolahan sampah tutup botol menjadi lebih mudah dilakukan dalam pembuatan aksesoris kalung.

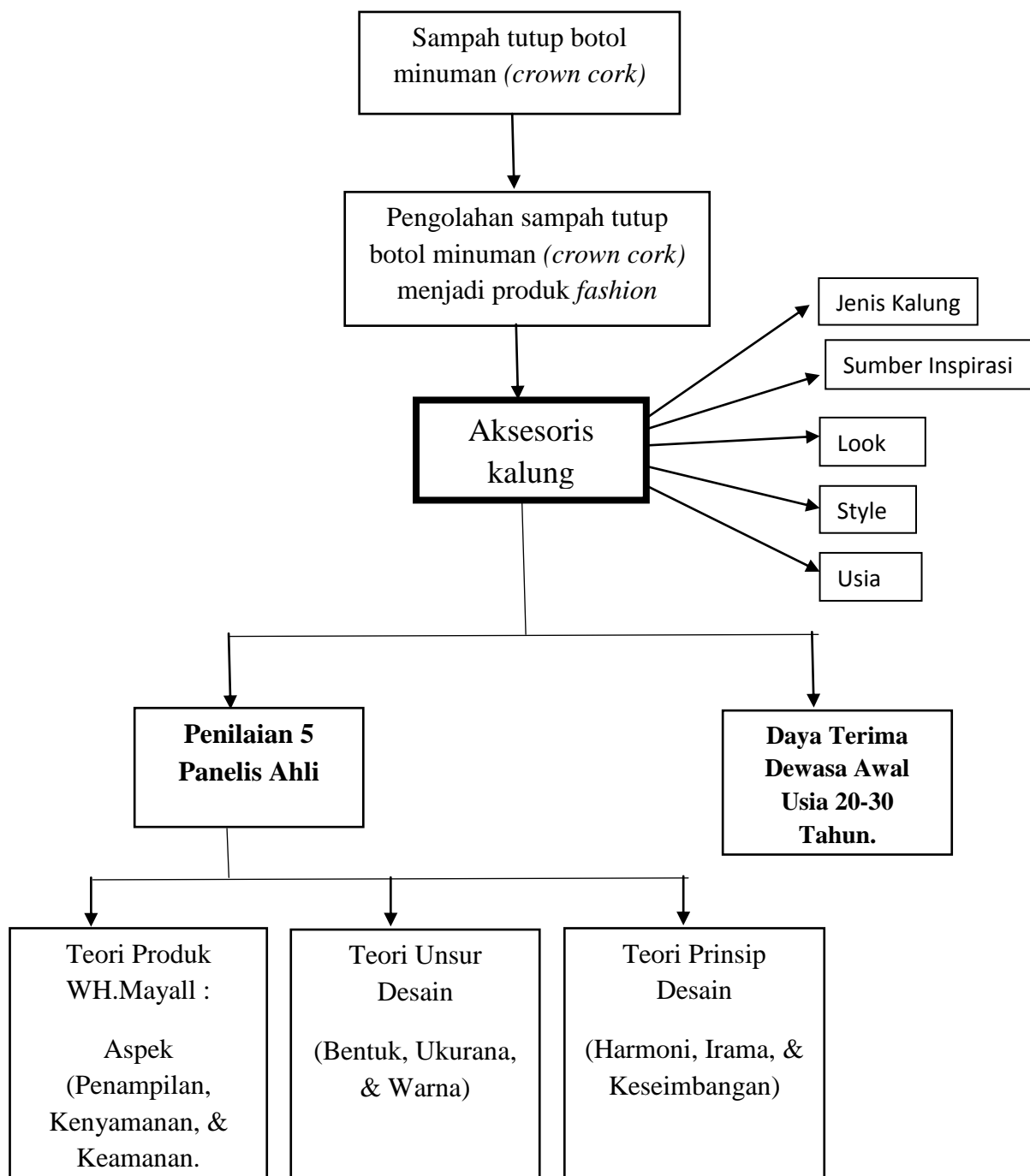
Aksesoris kalung selain mempunyai fungsi utama untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada juga berperan sebagai pelengkap busana yang tidak boleh diabaikan. Jenis aksesoris kalung yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Princess*. Inspirasi bentuk diperoleh dari konsep style *Feminine Dramatic* yang menimbulkan kesan lembut, gemulai, bergelombang, unik dan berlebih-lebihan, sedangkan inspirasi warna berasal dari suasana Holi Festival di India yang menimbulkan kesan *full color*, ceria, berkerumun, dan dramatis.

Look (tampilan) yang sesuai dengan sumber inspirasi adalah *Quirky look* yang identik dengan ciri khasnya adalah unik, modern, aneh, bebas, dan kreatif. Aksesoris kalung yang akan dibuat diperuntukan untuk kesempatan *casual*, dan target usia dewasa awal 20-30 tahun.

Pembuatan aksesoris kalung ini menerapkan teori produk serta memperhatikan teori prinsip dan unsur desain yang akan dilakukan penilaian oleh 5 panelis ahli berdasarkan aspek teori produk dengan indikator penampilan, kenyamanan, dan keamanan. Selanjutnya berdasarkan teori desain yang sesuai

aspek unsur desain dengan indikator bentuk, ukuran, dan warna, selanjutnya penilaian berdasarkan aspek prinsip desain dengan indikator harmoni, irama dan keseimbangan. Kemudian, penilaian selanjutnya dilakukan oleh 30 responden wanita dewasa awal guna mengetahui daya terima aksesoris kalung.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan tujuan operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampah tutup botol minuman (*crown cork*) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan aksesoris. Pembuatan aksesoris dibuat dengan menggunakan sampah tutup botol sebagai bahan utama. Aksesoris yang dibuat disesuaikan dengan tema, sumber inspirasi, serta berdasarkan teori produk, teori prinsip dan unsur desain.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Vokasional Desain Fashion Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2017.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental* dengan bentuk desain yang diterapkan adalah *One Shot Case Study*, yaitu metode pre-eksperimental yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa adanya tes awal. *One Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari suatu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dan hasilnya di observasi, (Sugiyono, 2012 : 74).

Penerapan metode *pre-eksperimental* dengan bentuk desain *one shot case study* dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *treatment* atau perlakuan

pada sampah tutup botol minuman (*crown cork*) yang dibuat menjadi bahan baku aksesoris kalung dan kemudian hasilnya di observasi

Tabel 3.1 Desain One Shot Case Study

X	O
Pengolahan SampahTutup Botol Minuman (<i>Crown Cork</i>) sebagai Bahan Baku Pembuatan Aksesoris Kalung.	-Penilaian berdasarkan aspek teori produk (penampilan, kenyamanan, dan keamanan), unsur desain (bentuk, ukuran, dan warna), dan prinsip desain (harmoni, keseimbangan, dan irama) -Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun.

(Sumber : Sugiyono 2010:110)

Keterangan :

X = Treatment atau perlakuan

O = Hasil evaluasi sesudah treatment

3.4.Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel (variabel tunggal) yaitu penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*).

3.5. Definisi Konsep dan Operasional

3.5.1. Definisi Konsep

Definisi konsep variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

Definisi konsep variabel dari penelitian ini adalah :

- a. **Penilaian** merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, penilaian diberikan oleh 5 orang ahli atau panelis, dan 30 responden wanita dewasa awal usia 20-30 tahun untuk mengukur daya terima kalung, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampah tutup botol minuman (*crown cork*) dapat diolah kembali untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual yang sesuai dengan teori produk yang meliputi penampilan, kenyamanan, dan keamanan. Serta dari aspek unsur desain yaitu bentuk, ukuran, dan warna. Dan dari aspek prinsip desain yang terdiri dari prinsip harmoni, irama, dan keseimbangan.
- b. **Aksesoris kalung** adalah ornamen tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau menciptakan suatu kesan tertentu pada busana yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Aksesoris kalung yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan tutupbotol minuman (*crown cork*) dan juga bahan tambahan lainnya yaitu kain tile, manik, dan tassel. Jenis kalung yang dipilih adalah jenis kalung *princess*. Cat untuk mewarnai tutup botol menggunakan cat besi dengan ditambahkan tiner

guna untuk menghasilkan kilap pada tutup botol. Desain akan disesuaikan pada sumber inspirasi Holi Festival di India. *Style* yang diterapkan adalah *feminine Dramatic*, dengan *look Quirky*, serta diperuntukan untuk wanita dewasa awal dengan usia 20-30 tahun untuk kesempatan *casual* atau santai.

- c. **Sampah tutup botol minuman** sampah tutup botol yang digunakan dalam penelitian ini adalah tutup botol minuman kaca yang bergerigi (*crown cork*).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan definisi konsep diatas, definisi operasional variabel penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*) adalah penilaian atau pengukuran terhadap produk aksesoris kalung yang dibuat dari sampah tutup botol dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain.

3.6. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari lima panelis yang akan memberikan penilaian pada suatu produk. Panelis dipilih berdasarkan penguasaan wawasan dan memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap bidang yang akan dinilai.

Selain kelima panelis, peneliti juga akan menyebar kuesioner berupa angket kepada 30 responden pengguna aksesoris kalung yang dikategorikan dalam wanita dengan usia dewasa awal dan gemar menggunakan aksesoris kalung guna mengetahui daya terima terhadap produk tersebut.

3.7 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari 5 aksesoris kalung wanita dengan desain yang berbeda yang terinspirasi dari suasana Holi Festival di India yang full color, ramai, dan ceria. Aksesoris kalung dibuat dari sampah tutup botol (*crown cork*). Jenis kalung yang digunakan adalah *Princess*, dengan *look Quirky* untuk kesempatan casual.

3.8 Perlakuan Penelitian




Perlakuan pada tahap awal dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik hasil pemipihan dan pewarnaan sampah tutup botol (*crown cork*) yang dapat digunakan sebagai bahan utama aksesoris kalung.




Setelah menentukan bahan sebagai bahan baku yang digunakan untuk membuat aksesoris kalung. Tahap kedua adalah menentukan konsep tema dan sumber inspirasi. Konsep tema yang dipilih adalah dengan sumber inspirasi Holi Festival menggunakan *style Feminine Dramatic*. Aksesoris kalung ini ditargetkan untuk wanita dewasa awal usia 20-30 tahun.

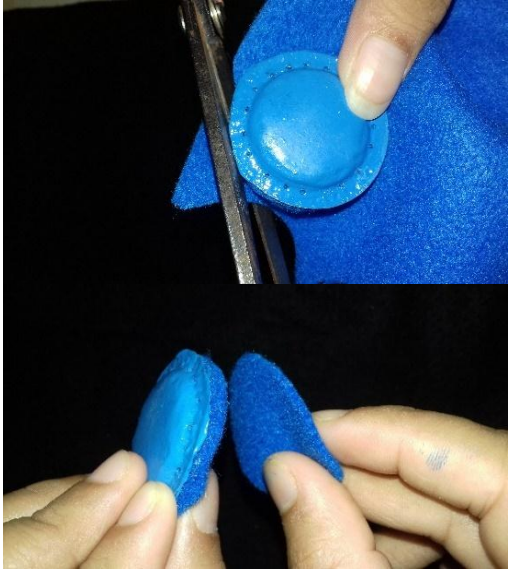


Tahap ketiga yaitu membuat desain sesuai dengan konsep tema. Desain yang dibuat dalam penelitian ini mengacu pada desain kalung jenis *Princess*. Warna yang digunakan berdasarkan pada sumber inspirasi.

Tahap keempat mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Adapun langkah-langkah pembuatan aksesoris kalung sebagai berikut :





Tabel 3.2 Langkah-langkah pembuatan aksesoris kalung


No	Cara	Keterangan
1.		<p>Pipihkan bagian pinggir tutup botol yang bergerigi dengan menggunakan palu.</p>
2.		<p>Beri lubang bagian sekeliling gerigi tutup botol yang sudah di pipihkan, dengan menggunakan paku dan palu.</p>
3.		<p>Bersihkan tutup botol yang sudah di pipihkan dan dilubangi tadi dengan air bersih dan keringkan.</p>

4.		<p>Kemudian campurkan cat dengan tiner agar cat tidak terlalu kental dan warna lebih mengkilap, kemudian di aduk sampai cat tidak menggumpal.</p>
5.		<p>Lalu, masukkan tutup botol ke dalam cat dengan cara dituangkan lalu diangkat, biarkan warna merata pada tutup botol.</p>
6.		<p>Diamkan tutup botol yang sudah dicelupkan kedalam cat, dengan meletakkannya di atas plastik bening agar pada saat tutup botol kering tidak lengket saat diangkat.</p>

7		<p>Setelah kering, gunting kain flannel yang sewarna dengan tutup botol dengan membentuk lingkaran tutup botol, kemudian tempelkan potongan lingkaran kain flannel tersebut dngan lem di bagian belakang tutup botol.</p>
8		<p>Langkah selanjutnya ialah gunting kain tile kemudian dikerut.</p>
9		<p>Setelah dikerut, gabungkan kain tile dengan tutup botol, masukkan dan jahit kedalam tutup botol yang sudah dilubangi dengan menggunakan teknik hias.</p>

10		<p>Sematkan manik diatas kain tile yang sudah dipasang.</p>
11		<p>Sambung kepingan satu dengan lainnya sesuai desain yang sudah dibuat</p>
12		<p>Ukur rantai yang akan digunakan</p>

13		<p>Kemudian gunting rantai dengan gunting besi berukuran 49cm. digunting berulang menjadi 3x .</p>
14		<p>Pasangkan rantai pada bandul kalung dan tambahkan bandulan manik dengan menyebar di bagian rantai.</p>
15		<p>Setelah selesai memasang rantai, kemudian pasang kaitan kalung</p>
16		<p>Langkah terakhir ialah kaitkan tassel pada bandul kalung.</p>

17		Jadilah model kalung (5)
----	---	-----------------------------

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) mengenai penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Kuesioner (angket) berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup merupakan daftar pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia dan responden hanya bisa memilih jawaban yang sudah tersedia. Sedangkan, kuesioner terbuka peneliti gunakan untuk mencaritahu alasan panelis ahli dalam memilih jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner juga digunakan untuk menguatkan kesimpulan peneliti.

a. Skala Pengukuran Instrumen

Skala pengukuran kuesioner (angket) dalam penelitian ini menggunakan skala *rating scale* untuk 5 panelis ahli. *Rating Scale* yaitu

data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Rating Scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. (Sugiyono, 2014 : 141). Sedangkan skala pengukuran kuesioner (angket) untuk daya terima 30 responden menggunakan skala likert guna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang variable penelitian (Sugiyono, 2006)

Dalam menjawab instrumen penelitian ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist (V) atau tanda silang (X) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan/ Pernyataan.

Tabel 3.3 Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternative Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara

variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Panelis

Aspek Penilaian	Indikator	SB	B	TB	STB
Teori Produk	Penampilan				
	Kenyamanan				
	Keamanan				
Unsur Desain	Bentuk				
	Ukuran				
	Warna				
Prinsip Desain	Harmoni				
	Irama				
	Keseimbangan				

Tabel 3.5 Kisi-kisi Daya Terima Dewasa Awal (20-30 tahun)

Deskripsi	SB	S	TB	STB
Penampilan produk aksesoris kalung				
Kenyamanan produk aksesoris kalung				
Keamanan produk aksesoris kalung				
Bentuk produk aksesoris kalung				
Ukuran produk aksesoris kalung				
Warna produk aksesoris kalung				

Harmoni/kesatuan produk aksesoris kalung				
Irama produk aksesoris kalung				
Keseimbangan produk aksesoris kalung				

Harga produk tas wanita yang sesuai :

- Rp.50.000,00 – Rp 100.000,00
- Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00
- Rp 150.000,00 – Rp.200.000,00
- > Rp.200.000,00

3.10. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dalam menguji instrumen digunakan uji validitas.

3.10.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construck validity*). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan

minimal tiga orang dan umumnya mereka yang ahli dibidang fashion sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Uji validitas pada instrumen ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*), yaitu dosen ahli bidang busana Universitas Negeri Jakarta. Instrumen tersebut dinyatakan valid apabila seluruh penilai ahli menyatakan cocok semua butir instrumen atau soal yang sudah dibuat, namun soal tersebut tidak digunakan apabila ada salah seorang penilai ahli menyatakan tidak cocok.

3.11. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan diberikan kepada 5 panelis dan 30 orang wanita dewasa muda berusia 20 - 30 tahun. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah :

1. Merancang kisi-kisi instrumen angket.
2. Uji validitas instrumen kuesioner (angket) kepada dosen ahli.
3. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah panelis dan responden.
4. Mendistribusikan instrumen kepada setiap panelis dan responden.
5. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi panelis dan responden.
6. Data yang telah terkumpul dari instrumen, kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif kemudian dipergunakan

untuk memberikan gambaran tentang penilaian aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*).

3.12. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase jawaban berasal dari kuesioner (angket), lalu dikelompokkan menurut jawaban yang sama, kemudian diolah dengan menggunakan *analyze* pada *descriptive statistic* yang dapat dilihat pada *table frequencies*.

Hasil dari pengajuan pernyataan-pernyataan kuesioner atau angket pada responden melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menstabilasi hasil jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah diisi oleh panelis.
2. Mendeskripsikan data
3. Menganalisis data
4. Interpretasi data

BAB IV

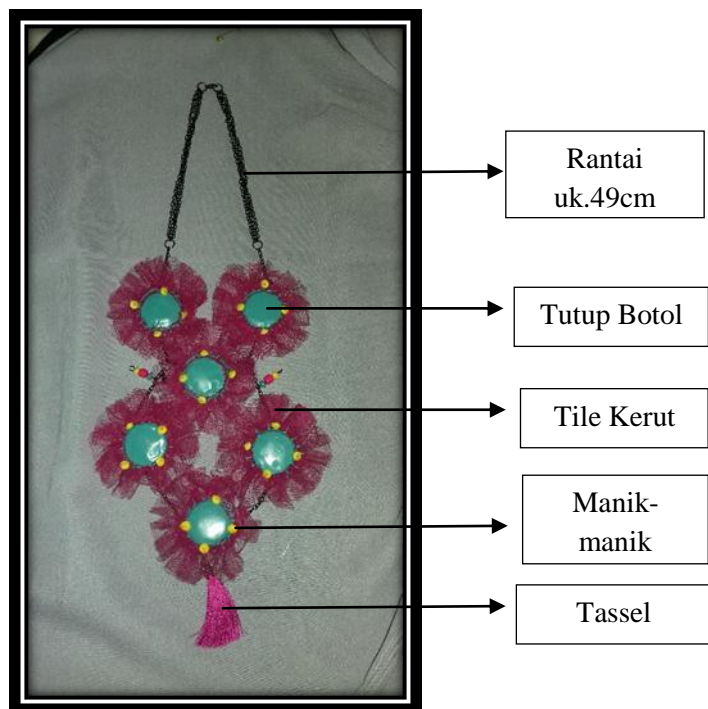
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Produk Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol (*Crown Cork*) Minuman

Produk Aksesoris Kalung pada penelitian ini memiliki deskripsi masing-masing pada setiap modelnya. Adapun deskripsi hasil Produk Aksesoris Kalung dari setiap model adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 1



Gambar 4.1 Deskripsi kalung model 1

(sumber : dokumentasi pribadi)

- a.* Kalung dengan ukuran rantai dengan panjang 49 cm berwarna hitam.
- b.* Bandulan kalung terbuat dari tutup botol (bergerigi) minuman kaca, yang di pipihkan dengan palu dan diberikan lubang disekeliling tutup botol dengan paku untuk mengkaitkan rantai ke masing-masing tutup botol.
- c.* Kepingan tutup botol gerigi masing-masing di berikan warna dengan cat besi, menggunakan warna hijau toska berjumlah 6 keping.
- d.* Penambahan material menggunakan kain tile yang dikerut kemudian dikaitkan di lubang sekeliling tutup botol untuk memberikan kesan gaya feminim, dikaitkan dengan menggunakan teknik hias flanel, dan ditambahkan material manik dan tassel untuk menambah kesan ceria, ramai, dan dramatis.
- e.* Kepingan tutup botol/bandulan disusun secara memanjang kebawah.
- f.* Perpaduan warna terinspirasi dari suasana holi festival, diambil dari bagian serbuk warna warni yang berbaur kepada para penikmat holi festival.

4.1.1.2 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 2



Gambar 4.2 Deskripsi kalung model 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a. Kalung dengan ukuran rantai dengan panjang 49 cm berwarna hitam.
- b. Bandulan kalung terbuat dari tutup botol (bergerigi) minuman kaca, yang di pipihkan dengan palu dan diberikan lubang disekeliling tutup botol dengan paku untuk mengkaitkan rantai ke masing-masing tutup botol.
- c. Kepingan tutup botol gerigi masing-masing di berikan warna dengan cat besi, menggunakan warna hijau toska berjumlah 6 keping.
- d. Penambahan material menggunakan kain tile 2 warna yang dikerut kemudian dikaitkan di lubang sekeliling tutup botol untuk

- memberikan kesan gaya feminim. Dan ditambahkan material manik dan tassel untuk menambah kesan ceria, ramai, dan dramatis
- e.* Kepingan tutup botol/bandulan disusun secara pengulangan letak yang sama.
 - f.* Perpaduan warna terinspirasi dari suasana holi festival, diambil dari bagian serbuk warna warni yang berbaur kepada para penikmat holi festival.

4.1.1.3 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 3



Gambar 4.3 Deskripsi kalung model 3

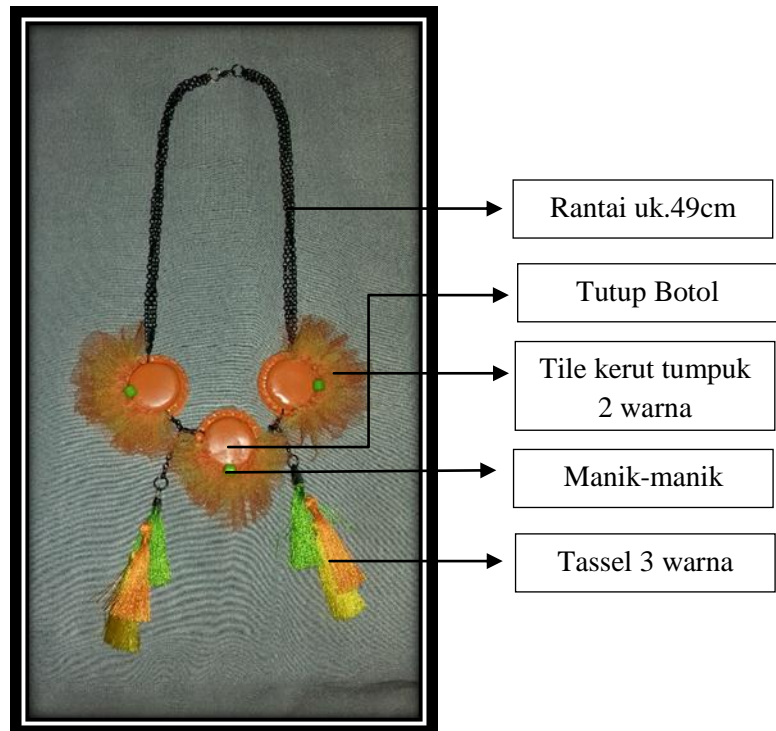
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a.* Kalung dengan ukuran rantai dengan panjang 49 cm berwarna hitam.
- b.* Bandulan kalung terbuat dari tutup botol (bergerigi) minuman kaca, yang di pipihkan dengan palu dan diberikan lubang pada

setengah keliling tutup botol dengan paku untuk mengkaitkan rantai ke masing-masing tutup botol.

- c.* Kepingan tutup botol gerigi masing-masing di berikan warna dengan cat besi, menggunakan warna ungu berjumlah 5 keping.
- d.* Penambahan material menggunakan kain tile 2 warna yang dikerut kemudian dikaitkan di lubang setengah keliling tutup botol untuk memberikan kesan gaya feminim. Dan ditambahkan material manik dan tassel untuk menambah kesan ceria, ramai, dan dramatis.
- e.* Kepingan tutup botol/bandulan disusun dikaitkan secara memanjang kesamping.
- f.* Perpaduan warna terinspirasi dari suasana holi festival, diambil dari bagian serbuk warna warni yang berbaur kepada para penikmat holi festival.

4.1.1.4 Deskripsi Aksesori Kalung Model 4



Gambar 4.4 Deskripsi kalung model 4

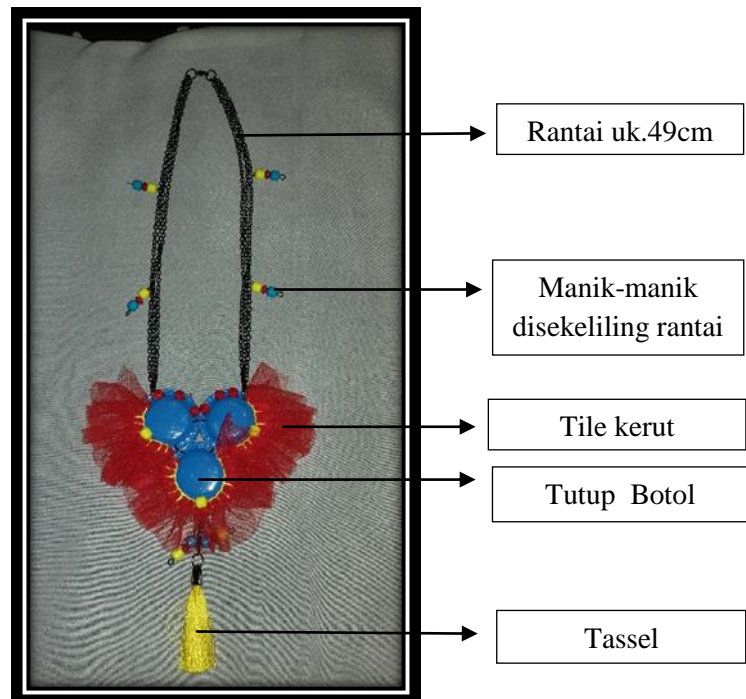
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- Kalung dengan ukuran rantai dengan panjang 49 cm berwarna hitam.
- Bandulan kalung terbuat dari tutup botol (bergerigi) minuman kaca, yang di pipihkan dengan palu dan diberikan lubang pada setengah keliling tutup botol dengan paku untuk mengkaitkan rantai ke masing-masing tutup botol.
- Kepingan tutup botol gerigi masing-masing di berikan warna dengan cat besi, menggunakan warna orange berjumlah 3 keping.
- Penambahan material menggunakan kain tile 2 warna yang dikerut kemudian dikaitkan di lubang setengah keliling tutup botol untuk

memberikan kesan gaya feminim. Dan ditambahkan material manik dan tassel untuk menambah kesan ceria, ramai, dan dramatis.

- e. Kepingan tutup botol/bandulan disusun dikaitkan secara memanjang kesamping.
- f. Perpaduan warna terinspirasi dari suasana holi festival, diambil dari bagian serbuk warna warni yang berbaur kepada para penikmat holi festival.

4.1.1.5 Deskripsi Aksesoris Kalung Model 5



Gambar 4.5 Deskripsi kalung model 5

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a. Kalung dengan ukuran rantai dengan panjang 49 cm berwarna hitam.

- b.* Bandulan kalung terbuat dari tutup botol (bergerigi) minuman kaca, yang di pipihkan dengan palu dan diberikan lubang pada setengah keliling tutup botol dengan paku untuk mengkaitkan rantai ke masing-masing tutup botol.
- c.* Kepingan tutup botol gerigi masing-masing di berikan warna dengan cat besi, menggunakan warna biru berjumlah 3 keping.
- d.* Penambahan material menggunakan kain tile yang dikerut kemudian dikaitkan di lubang setengah keliling tutup botol untuk memberikan kesan gaya feminim. Dan ditambahkan material manik dan tassel untuk menambah kesan ceria, ramai, dan dramatis.
- e.* Kepingan tutup botol/bandulan disusun dikaitkan menyerupai bentuk segitiga terbalik.
- f.* Perpaduan warna terinspirasi dari suasana holi festival, Warna merah melambangkan kehidupan, festival dan pernikahan. Warna kuning untuk kemakmuran dan perdagangan. Sedangkan biru, warna kulit Krishna, berarti perdamaian, cinta, dan surga.

4.2 Temuan Penelitian Produk

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Berikut penjelasannya :

1. Pengecatan sampah tutup botol minuman sebaiknya dilakukan setelah proses pelubangan karena apabila lebih dahulu di cat

kemudian dilubangi dengan paku, maka yang terjadi warna cat pada tutup botol akan pecah.

2. Lebih hati-hati dalam memasang rantai saat mengaitkan bandul satu dengan lainnya, pastikan sesuai agar tampilan susunan bandul terlihat baik dan seimbang.

4.3 Analisis Hasil Penilaian

Untuk mengetahui evaluasi dari hasil pembuatan produk aksesoris kalung dengan memanfaatkan sampah tutup botol minuman (*crown cork*). Maka penilaian pada produk aksesoris kalung dinilai berdasarkan teori produk dan teori desain meliputi penerapan unsur dan prinsip desain. Berikut akan dijelaskan penilaian mengenai produk tersebut yang dilakukan terhadap dosen ahli, desainer mode, desainer tas dan aksesoris, pengusaha aksesoris dari sampah, Serta daya terima para wanita dewasa muda dengan rentang usia 20-30 tahun sebagai pengguna aksesoris kalung dengan kesempatan casual.

4.3.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*) berdasarkan Panelis Ahli

Produk Aksesoris Kalung dibuat oleh peneliti dan dinilai oleh lima panelis ahli. Para ahli yaitu : Ibu Yeni M, Yoyo Prasetyo, Ibu Tridjata, Zara Tantriabeng, dan Mangesti Rahayu. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa angket tertutup dan terbuka sebanyak 9 pertanyaan kepada masing-masing 5 produk dan dibantu dengan wawancara. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penilaian Aksesoris Kalung :

4.3.1.1 Interpretasi Data Indikator Penampilan Aspek Teori Produk

Produk harus memiliki penampilan (estetika) yang menarik karena menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Penampilan berhubungan dengan bentuk fisik seperti model, warna, ornamen, bahan baku teknik dan finishing yang baik sehingga memuaskan konsumen (WH. Mayall, 2008). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator penampilan adalah kesesuaian bentuk fisik keseluruhan dari kelima model aksesoris kalung berdasarkan konsep desain seperti bentuk, warna, bahan baku atau bahan utama, tambahan bahan hiasan dan teknik penyelesaiannya.

Tabel 4.1 Hasil Data Indikator Penampilan Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Penampilan	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator penampilan aspek teori produk memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa penampilan keseluruhan model aksesoris kalung sudah baik ide maupun konsep desain nya, namun beberapa harus diperhatikan

seperti kesesuaian bentuk, warna, bahan baku atau bahan utama, tambahan bahan hiasan dan teknik penyelesaiannya.

Aksesoris kalung model 2 memiliki nilai tertinggi yang termasuk dalam kategori lebih baik diantara model kalung lainnya pada indikator penampilan, hal ini dikarenakan penampilan bentuk, pemilihan warna dan peletakkan posisinya terlihat lebih ajeg.

4.3.1.2 Interpretasi Data Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator kenyamanan adalah produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga harus memiliki kenyamanan saat digunakan, hendaknya dalam memperhatikan kenyamanan rantai kalung, bentuk, dan ukuran kalung yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya.

Tabel 4.2 Hasil Data Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Kenyaman- an	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator kenyamanan memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan model aksesoris kalung nyaman digunakan.

4.3.1.3 Interpretasi Data Indikator Keamanan Aspek Teori Produk

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator keamanan adalah produk yang aman dan memberikan keamanan pula ada konsumennya, sebagai contoh untuk keamanan kalung, tidak melukai si tubuh pemakaiannya.

Tabel 4.3 Hasil Data Indikator Keamanan Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Keamanan	B	B	B	B	B

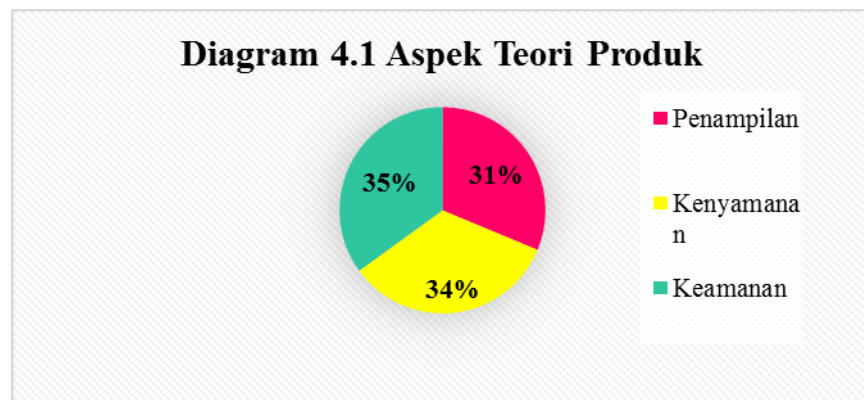
Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator keamanan aspek teori produk memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa penampilan keseluruhan model aksesoris kalung sudah aman digunakan bagi tubuh si pemakaiannya, hal ini karena gerigi yang terdapat pada sekeliling tutup botol sudah dipipihkan guna menghilangkan ketajaman, jadi sudah aman bila digunakan pada pemakainya.

4.3.1.4 Interpretasi Data Pada Aspek Teori Produk

Produk (*product*) menurut Kotler (2009) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli,

digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Aksesoris kalung dievaluasi melalui 3 aspek dan salah satunya adalah aspek teori produk. Indikator dalam aspek teori produk diantaranya adalah Penampilan, kenyamanan, dan keamanan. Berikut hasil evaluasi dari 5 orang panelis ahli untuk 5 Produk aksesoris kalung berdasarkan 3 indikator dari aspek teori produk:



Dari diagram 4.1 diatas dapat dilihat hasil dari evaluasi ke-3 indikator ini memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori baik dalam aspek teori produk. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator keamanan. Hal ini dikarenakan semua panelis ahli menilai bahwa aksesoris kalung dengan menggunakan bahan utama tutup botol bergerigi (*crown cork*) ini sudah sangat aman digunakan ditubuh pemakai dengan teknik pemipihan tutup botol tersebut maka indikator keamanan menempatkan angka paling tinggi.

4.3.1.5 Interpretasi Data Indikator Bentuk Penerapan Aspek Unsur Desain

Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang memiliki area atau bidang dua dimensi (*shape*). Bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif, dan bentuk abstrak. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator bentuk adalah kesesuaian bentuk sudah menjadi bentuk yang dekoratif/bebas (merupakan perubahan bentuk asli dari sumber menjadi bentuk yang baru yang bersifat dekoratif dengan tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk aslinya) pada ke-5 aksesoris kalung berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.4 Hasil Data Indikator Bentuk Penerapan Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Unsur Desain	Bentuk	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator bentuk memiliki nilai rata-

rata yang termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan pendapat dari para panelis ahli yang menyatakan bahwa bentuk yang dihasilkan masih monoton (selalu simetris).

Aksesoris kalung model 2 dan 5 lebih unggul dalam indikator bentuk, hal ini dikarenakan bentuk nya sudah paling ajeg.

4.3.1.6 Interpretasi Data Indiator Ukuran Penerapan Aspek Unsur Desain

Ukuran (*size*) merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator ukuran adalah kesesuaian ukuran pada masing-masing model aksesoris kalung yang mengacu pada ukuran standar jenis kalung *princess*, peneliti membuat lima model aksesoris kalung menjadi model jenis kalung *princess* berukuran 49 cm.

Tabel 4.5 Hasil Data Indikator Ukuran Penerapan Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Unsur Desain	Ukuran	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator ukuran termasuk kategori baik karena telah sesuai ukuran standar jenis kalung *princess* yang telah ditentukan. Namun untuk model 1 dan 2 memiliki nilai angka terendah dibandingkan dengan model yang lainnya dengan beberapa pendapat para panelis ahli yang menyatakan bahwa aksesoris kalung model 1 dan 2 pada rantai kurang panjang dan disarankan untuk lebih sedikit dipanjangkan ukuran rantai nya, agar si pemakai nya tidak terlihat mencekik.

4.3.1.7 Interpretasi Data Indikator Warna Penerapan Unsur Desain

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan desain lebih menarik. Unsur warna dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 14). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator warna adalah kesesuaian warna kelima model aksesoris kalung berdasarkan konsep desain.

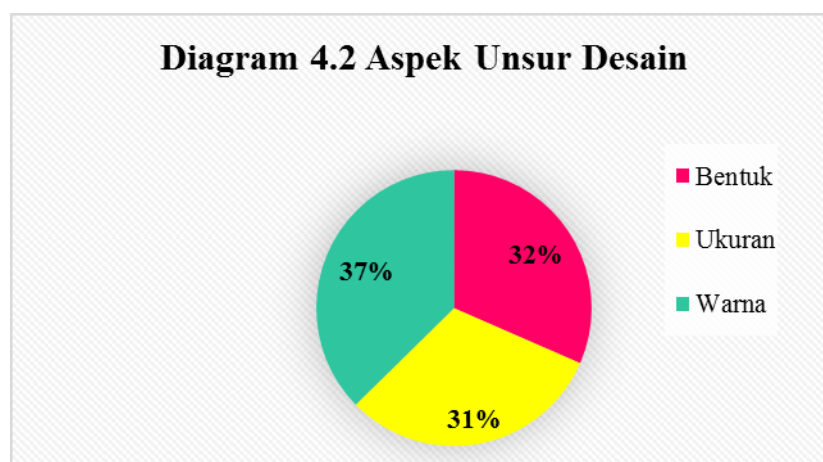
Tabel 4.6 Hasil Data Indikator Warna Penerapan Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Unsur Desain	Warna	SB	SB	SB	SB	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa ke-4 model aksesoris kalung dalam indikator warna termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pendapat dari para panelis ahli yang menyatakan bahwa perpaduan warna yang di aplikasikan pada aksesoris kalung sangat sesuai dengan konsep desain suasana holi festival india. Sedangkan model aksesoris kalung 5 dalam indikator warna termasuk kategori baik, hal ini dikarenakan pendapat para panelis ahli yang menyatakan bahwa warna yang diaplikasikan terhadap kalung model 5 tersendiri tidak konsisten dari warna-warna kalung yang sebelumnya.

4.3.1.8 Interpretasi Data Pada Aspek Unsur Desain

Aksesoris kalung dievaluasi melalui 3 aspek dan salah satunya adalah aspek unsur desain. Indikator dalam aspek unsur desain diantaranya adalah bentuk, ukuran, dan warna. Berikut hasil evaluasi dari 5 orang panelis ahli untuk 5 produk aksesoris kalung berdasarkan 3 indikator dari unsur desain:



Dari diagram 4.2 diatas dapat dilihat hasil dari evaluasi ke-3 indikator ini memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori baik

dalam penerapan aspek unsur desain. Indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator warna. Hal ini dikarenakan warna yang terdapat pada aksesoris kalung sudah sangat sesuai dengan sumber inspirasi yaitu warna-warna yang terdapat pada suasana holi festival di India yang menimbulkan kesan ceria dan *full color*.

4.3.1.9 Interpretasi Data Indikator Harmoni Penerapan Prinsip Desain

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator Harmoni adalah kesatuan pada susunan material satu dengan material lainnya pada kelima produk aksesoris kalung berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.7 Hasil Data Indikator Harmoni Penerapan Aspek Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Prinsip Desain	Harmoni	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator harmoni memiliki nilai rata-

rata baik. Ke-5 aksesoris kalung memiliki nilai yang sama. Hal ini dikarenakan pendapat dari para panelis ahli yang menyatakan bahwa kesatuan pada susunan material satu dengan material lainnya pada kelima produk aksesoris kalung berdasarkan konsep desain sudah harmonis hanya saja pada material/bahan tambahannya (manik-manik) yang masih monoton.

4.3.1.10 Interpretasi Data Indikator Irama Penerapan Prinsip Desain

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui pengulangan bentuk secara teratur, perubahan atau peralihan ukuran, dan melalui pancaran atau radiasi (Ernawati, 2008 : 212).

Irama adalah gerak perulangan yang teratur, runtut dan terus menerus (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2016 : 161). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator Irama adalah pengulangan antara bahan baku dan bahan hiasan yang dilihat dari bentuk, dan ukuran, pada kelima produk aksesoris kalung berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.8 Hasil Data Indikator Irama Penerapan Aspek Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model	Model	Model	Model	Model
		1	2	3	4	5
Prinsip Desain	Irama	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ke-5 model aksesoris kalung dalam indikator irama memiliki nilai rata-rata baik. Hal ini dikarenakan pendapat dari para panelis ahli yang menyatakan bahwa perulangan susunan material satu dengan material lainnya pada kelima produk aksesoris kalung berdasarkan konsep desain sudah cukup baik seirama. Hasil perulangan antara material satu dengan lainnya sudah cukup memberikan kesan irama/perulangan yang baik.

4.3.1.11 Interpretasi Data Indikator Keseimbangan Penerapan Prinsip Desain

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan terbagi menjadi dua yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris (Ernawati, 2008 : 212). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator keseimbangan adalah penyusunan bahan utama dengan bahan hiasan yang membentuk keseimbangan simetris pada masing-masing model aksesoris kalung berdasarkan konsep desain

Tabel 4.9 Hasil Data Indikator Keseimbangan Penerapan Aspek
Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Prinsip Desain	Keseimban- -gan	B	SB	SB	SB	SB

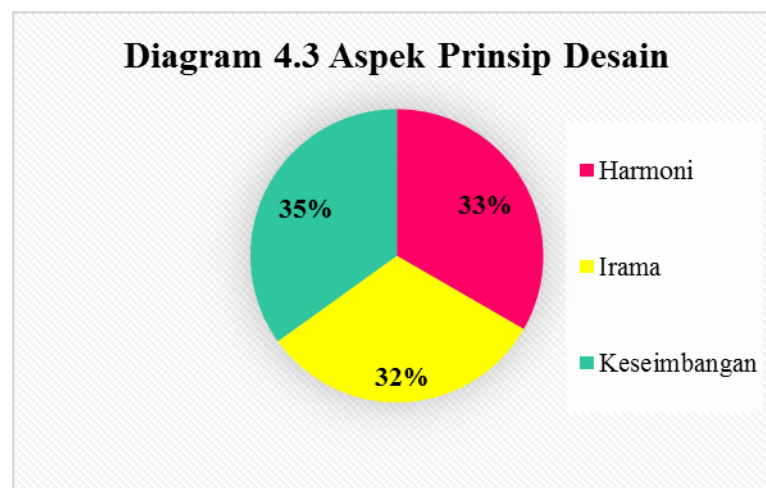
Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa ke-4 model aksesoris kalung dalam indikator keseimbangan memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori sangat baik dan satu lainnya memiliki nilai rata-rata baik.

Aksesoris kalung model 2, 3, 4 dan 5 memiliki nilai tertinggi yang termasuk dalam kategori sangat baik. Para panelis berpendapat bahwa pada aksesoris kalung model 2, 3, 4, dan 5 memiliki keseimbangan simetris yang baik dan menyenangkan untuk dipandang. Nilai terendah untuk indikator ini adalah kalung model 1 dikarenakan bagi salah satu panelis berpendapat bahwa model 1 masih kurang enak untuk dipandang atau masih kurang terlihat seimbang.

4.3.1.12 Interpretasi Data Pada Aspek Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik, atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur ke dalam suatu desain. Untuk dapat menciptakan desain yang lebih baik dan menarik perlu diketahui tentang prinsip-prinsip desain (Ernawati, 2008 : 212).

Aspek selanjutnya aksesoris kalung akan dievaluasi melalui aspek prinsip desain dari perolehan jumlah masing-masing indikator. Indikator dalam prinsip desain diantaranya adalah harmoni, irama, dan keseimbangan. Berikut hasil evaluasi dari 5 orang panelis ahli untuk 5 produk aksesoris kalung berdasarkan 3 indikator dari prinsip desain:



Dari diagram 4.3 diatas dapat dilihat hasil dari evaluasi ke-3 indikator ini memiliki nilai rata-rata yang termasuk kategori sangat baik untuk aspek prinsip desain. Indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator keseimbangan. Hal ini dikarenakan kelima model aksesoris kalung sudah sesuai dengan teori desain yaitu memiliki keseimbangan yang sudah simetris.

4.3.2 Daya Terima Dewasa awal Usia 20-30 Tahun Terhadap Produk Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*).

Produk Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*) yang dibuat juga diujikan kepada dewasa awal dengan rentang usia 20-30 tahun sebagai target pengguna. Untuk mengetahui daya terima

pengguna, peneliti memberikan pertanyaan berupa angket tertutup dan terbuka sebanyak 15 pertanyaan. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari setiap indikator mengenai daya terima para wanita dewasa awal tentang Aksesoris Kalung :

Tabel 4.10 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Daya Tarik

		daya tarik kalung			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	9	30.0	30.0	30.0
	sangat setuju	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan penampilan ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.10 terbukti dari total 30 wanita dewasa awal, 70.0% atau sebanyak 21 wanita sangat setuju penampilan dari ke-5 aksesoris kalung dengan berpendapat bahwa penampilan kalung sangat unik, tidak biasa, dan sangat menarik. sedangkan 30.0% sisanya atau sebanyak 9 wanita menyatakan setuju terhadap bentuk ke-5 model aksesoris kalung dengan berpendapat bahwa penampilan kelima aksesoris kalung cukup menarik dan memang unik hanya saja beberapa berpendapat dengan alasan bukan dengan pada selera beberapa responden.

Tabel 4.11 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Rantai Kalung

rantai kalung cocok untuk semua jenis leher

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	23	76.7	76.7	76.7
	sangat setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita setuju dengan ukuran ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.11 terbukti dari total 30 wanita, 76.7% atau sebanyak 23 wanita setuju bahwa rantai kalung cocok untuk semua jenis bentuk leher dari ke-5 aksesoris kalung, hal ini dikarenakan beberapa responden berpendapat bahwa rantai kalung sudah cukup nyaman digunakan hanya saja sebagian besar responden berpendapat bahwa satu model kalung masih kurang nyaman apabila digunakan dengan si pemakai dengan alasan rantai kalung terlalu mencekik di bagian leher pemakainya. Sedangkan 23.3% sisanya atau sebanyak 7 wanita menyatakan sangat setuju terhadap kecocokan rantai kalung untuk semua jenis bentuk leher pada ke-5 model aksesoris kalung, hal ini dikarenakan para wanita berpendapat bahwa rantai kelima aksesoris kalung cocok pada semua bentuk jenis leher dan sudah nyaman digunakan.

Tabel 4.12 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Kemudahan

kemudahan dalam membuka dan menutup kalung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	19	63.3	63.3	63.3
	sangat setuju	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita setuju dengan kemudahan dalam membuka dan menutup ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.12 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 63.3% atau sebanyak 19 wanita setuju akan kemudahan dalam membuka dan menutup dari ke-5 aksesoris kalung, hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpendapat bahwa pengait rantai kalung yang digunakan sangat mudah dalam melakukan membuka dan mengaitkan kalung. sedangkan 36.7% sisanya atau 11 wanita menyatakan sangat setuju terhadap kemudahan dalam membuka dan menutup ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung memiliki kaitan kalung yang sudah cukup baik hanya saja sebagian kecil berpendapat untuk rantai kalung masih terlalu pendek sehingga dalam membuka dan mengaitkan kalung terkadang masih dalam sedikit kesulitan.

Tabel 4.13 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Model Kalung
Sesuai Kesempatan

model kalung sesuai kesempatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
setuju	9	30.0	30.0	33.3
sangat setuju	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan model kalung sesuai kesempatan pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.13 terbukti dari total 30 wanita, 66.7% atau sebanyak 20 wanita sangat setuju dengan model kalung sesuai kesempatan pada ke-5 model aksesoris kalung, hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpendapat aksesoris kalung sangat sesuai pada kesempatan *casual* atau santai (kunjungan pentas seni, hangout, kunjungan event seni).

sedangkan 30.0% atau sebanyak 9 wanita menyatakan setuju dengan model kalung sesuai kesempatan dari ke-5 model aksesoris kalung, hal ini responden berpendapat bahwa beberapa model kalung cukup cocok dan sesuai dengan kesempatan *casual* atau santai (kunjungan pentas seni, hangout, kunjungan event seni). dan sisanya sebanyak 3,3% atau 1 wanita mengatakan tidak setuju pada kesesuaian kesempatan pada ke-5 model

kalung tersebut dengan pendapat bahwa aksesoris kalung tidak nyaman jika digunakan pada *casual* atau santai (kunjungan pentas seni, hangout, kunjungan event seni) hal ini didapati salah satu responden berpendapat terlalu menjadi pusat perhatian jika digunakan pada kesempatan casual.

Tabel 4.14 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Material Tutup Botol Tidak Melukai Tubuh

material tutup botol tidak melukai tubuh pemakai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	10	33.3	33.3	33.3
	sangat setuju	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan material tutup botol tidak melukai tubuh pemakai pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.14 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 66.7% atau sebanyak 20 wanita sangat setuju akan material tutup botol tidak melukai tubuh pemakai dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 33.3% sisanya atau sebanyak 10 wanita menyatakan setuju terhadap material tutup botol tidak melukai tubuh pemakai ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung sangat aman digunakan bagi si tubuh pemakainya.

Tabel 4.15 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator bentuk kalung
sesuai teori unsur desain

bentuk kalung sesuai teori unsur desain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	16	53.3	53.3	53.3
sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita setuju dengan bentuk kalung sesuai teori unsur desain pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.15 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 53.3% atau sebanyak 16 wanita setuju akan bentuk kalung sesuai teori unsur desain dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 46.7% sisanya atau sebanyak 14 wanita menyatakan sangat setuju terhadap bentuk kalung sesuai teori unsur desain dari ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini diarenakan para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung sudah menjadi bentuk yang dekoratif yaitu bentuknya yang sudah berbeda tidak lagi terlihat seperti tutup botol dan juga sangat unik dan bebas.

Tabel 4.16 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator bentuk kalung
menimbulkan kesan suasana holi

bentuk kalung menimbulkan kesan suasana holi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	5	16.7	16.7	16.7
sangat setuju	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan bentuk kalung menimbulkan kesan suasana holi pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.16 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 83.3% atau sebanyak 25 wanita sangat setuju akan bentuk kalung menimbulkan kesan suasana holi dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 16.7% sisanya atau sebanyak 5 wanita menyatakan setuju terhadap bentuk kalung menimbulkan kesan suasana holi dari ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dikarenakan para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung bentuknya sangat menimbulkan kesan holi festival yang ramai, full color, berkerumun, enerjik dan ceria.

Tabel 4.17 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator kesesuaian ukuran rantai, bandul, dan bahan paduan kalung menghasilkan desain yang seimbang

kesesuaian ukuran rantai, bandul, dan bahan paduan kalung menghasilkan desain yang seimbang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	14	46.7	46.7	46.7
sangat setuju	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan kesesuaian ukuran rantai, bandul, dan bahan paduan kalung menghasilkan desain yang seimbang pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.17 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 53.3% atau sebanyak 16 wanita sangat setuju akan kesesuaian ukuran rantai, bandul, dan bahan paduan kalung menghasilkan desain yang seimbang dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 46.7% sisanya atau sebanyak 14 wanita menyatakan setuju terhadap kesesuaian ukuran rantai, bandul, dan bahan paduan kalung menghasilkan desain yang seimbang dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung sudah menghasilkan desain yang seimbang.

Tabel 4.18 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Warna Paduan
Kalung Sesuai dengan Holi Festival

Warna paduan kalung sesuai dengan tema Holi festival

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	12	40.0	40.0	40.0
sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat setuju dengan warna paduan kalung sesuai dengan holi festival pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.18 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 60.0% atau sebanyak 18 wanita sangat setuju akan warna paduan kalung sesuai dengan holi festival dari ke-5 aksesoris kalung, hal ini sebagian besar responden berpendapat bahwa warna paduan kalung seperti warna kain tile, manik, dan tassel sudah sangat sesuai dan menimbulkan kesan holi festival. sedangkan 40.0% sisanya atau sebanyak 12 wanita menyatakan setuju terhadap warna paduan kalung sesuai dengan holi festival dari ke-5 model aksesoris kalung, dengan hal ini para wanita berpendapat bahwa paduan warna pada ke-5 aksesoris kalung cukup bagus, hanya saja untuk warna paduan kain tile dengan tutup botol masih kurang sesuai dengan holi festival, dengan alasan paduan warna yang ditimbulkan redup sedangkan warna pada holi sangat ceria.

Tabel 4.19 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Warna pada rantai
cocok dengan bandul kalung

warna rantai cocok dengan bandul kalung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
setuju	17	56.7	56.7	60.0
sangat setuju	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita setuju dengan warna rantai cocok dengan bandul kalung pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.19 terbukti dari total 30 wanita, 56.7% atau sebanyak 17 wanita setuju dengan warna rantai cocok dengan bandul kalung pada ke-5 model aksesoris kalung sedangkan 40.0% sisanya atau sebanyak 12 wanita menyatakan sangat setuju dengan warna rantai cocok dengan bandul kalung dari ke-5 model aksesoris kalung, dan sisanya terdapat 3,3% atau 1 wanita mengatakan tidak setuju bahwa warna rantai cocok dengan bandul kalung pada ke-5 model kalung tersebut, dengan hal ini responden berpendapat bahwa rantai kalung warna hitam tidak cocok digunakan pada bandul kalung, karena bandul kalung menghasilkan warna yang cerah, dan rantai sebaiknya menggunakan warna silver atau warna serupa dengan bandulnya

sehingga akan menghasilkan perpaduan warna rantai dengan bandul kalung yang sama cerahnya dan tidak redup.

Tabel 4.20 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Kesan Kesatuan Material Tutup Botol dengan Bahan Lain

kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	15	50.0	50.0	50.0
sangat setuju	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita sangat setuju dengan kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan lain pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.20 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 50.0% atau sebanyak 15 wanita sangat setuju akan kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan lain dari ke-5 aksesoris kalung dengan hasil yang sama 50.0% atau sebanyak 15 wanita menyatakan setuju terhadap kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan lain dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan lain pada ke-5 aksesoris kalung sudah bagus dan pas pada gabungan kain tile, manik, dan tassell nya.

Tabel 4.21 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Perulangan Paduan
Material Tambahan Menimbulkan Kesan Yang Seirama

**perulangan paduan material tambahan pada kalung menimbulkan kesan yang
seirama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	13	43.3	43.3	43.3
	sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita sangat setuju dengan perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.21 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 56.7% atau sebanyak 17 wanita sangat setuju akan perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 43.3% sisanya atau sebanyak 13 wanita menyatakan setuju pada perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung, paduan material tambahan pada susunan bentuk dan jaraknya sudah menimbulkan pergerakan atau perulangan satu dengan lainnya yang seirama.

Tabel 4.22 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Perulangan Paduan
Warna Bandul Manimbulkan Kesan Berirama

perulangan warna bandul menimbulkan kesan berirama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	13	43.3	43.3	43.3
sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita sangat setuju dengan perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.22 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 56.7% atau sebanyak 17 wanita sangat setuju akan perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 43.3% sisanya atau sebanyak 13 wanita menyatakan setuju pada perulangan paduan material tambahan menimbulkan kesan yang seirama dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung, susunan perulangan warna yang terdapat pada bandul, material satu dengan lainnya sudah menimbulkan kesan pergerakan susunan warna yang seirama.

Tabel 4.23 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Keseimbangan
Rantai Memiliki Daya Tarik Simetris

keseimbangan rantai memiliki daya tarik simetris

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	14	46.7	46.7	46.7
	sangat setuju	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita sangat setuju dengan keseimbangan rantai memiliki daya tarik yang simetris pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.23 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 53.3% atau sebanyak 16 wanita sangat setuju akan keseimbangan rantai memiliki daya tarik yang simetris dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 46.7% sisanya atau sebanyak 14 wanita menyatakan setuju pada keseimbangan rantai memiliki daya tarik yang simetris dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 rantai aksesoris kalung sudah memiliki keseimbangan yang baik.

Tabel 4.24 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Keseimbangan
Susunan Jarak Bandul Kalung Simetris

keseimbangan susunan jarak bandul kalung simetris

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	40.0	40.0	40.0
	sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita sangat setuju dengan keseimbangan susunan jarak bandul kalung simetris pada ke-5 model aksesoris kalung. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.24 terbukti dari total 30 wanita, sebesar 60.0% atau sebanyak 18 wanita sangat setuju akan keseimbangan susunan jarak bandul kalung simetris dari ke-5 aksesoris kalung sedangkan 40.0% sisanya atau sebanyak 12 wanita menyatakan setuju pada keseimbangan susunan jarak bandul kalung simetris dari ke-5 model aksesoris kalung. Para wanita berpendapat bahwa ke-5 aksesoris kalung memiliki keseimbangan susunan jarak bandul yang simetris.

Tabel 4.25 Hasil Daya Terima Keseluruhan Aksesoris Kalung

Statistics						
		model kalung 1	model kalung 2	model kalung 3	model kalung 4	model kalung 5
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.80	3.87	3.70	3.83	3.90
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.407	.346	.466	.379	.305
Variance		.166	.120	.217	.144	.093
Range		1	1	1	1	1
Minimum		3	3	3	3	3
Maximum		4	4	4	4	4
Sum		114	116	111	115	117

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata wanita dewasa awal sangat suka model kalung 5. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang tercantum pada tabel 4.25 terbukti dari kelima model kalung, model kalung 5 mendapat nilai rata-rata terbanyak sebesar 3.90, dan nilai rata-rata terkecil didapat pada model kalung 3 sebesar 3,70.

Dari hasil daya terima keseluruhan, wanita dewasa awal sangat suka model kalung 5, hal ini dikarenakan banyak berpendapat bahwa penampilannya paling baik, ukuran rantai kalungnya paling nyaman digunakan pada tubuh, jatuh bandul kalungnya lebih pas, paling unik dengan manik-manik disekeliling rantai, susunan penempatan antara

material satu dengan lainnya paling sesuai, dan paling nyaman digunakan pada kesempatan *casual*.

Tabel 4.26 Daya Terima Wanita Mengenai Harga Aksesoris Kalung

harga		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50000-100000	13	43.3	43.3	43.3
	100000-150000	16	53.3	53.3	96.7
	150000-200000	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita merasa produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman (*crown cork*) ini pantas dijual dengan harga rendah sampai tinggi. Hal ini terlihat dari 30 wanita 13 diantaranya masing-masing memilih harga terendah yaitu Rp.50.000,00 - Rp.100.000,00 Sedangkan 16 wanita lainnya memilih harga sedang yaitu Rp.150.000,00 – Rp.200.000,00, dan 1 wanita sisanya memilih harga tertinggi pada jawaban Rp. 150.000,00 – Rp.200.000,00.

4.4 Temuan Penelitian

Berikut temuan-temuan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian

4.4.1 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Data Panelis Ahli

Selain temuan selama proses pembuatan kalung, adapun temuan yang diuraikan setelah melakukan analisis terhadap hasil angket terbuka

dan tertutup serta wawancara yang dilakukan terhadap lima panelis ahli. Berikut hasil pemaparannya :

“..... Ide dasar nya sudah baik, penerjemahan warna juga sudah baik. Namun pembuatan kalung dan material yang diciptakan biasa saja dan kurang sentuhan modern. Saran untuk finishing harus lebih rapih.....”
(P1)

“..... Rantai kalung kurang berkesan feminine, saran dari kalung rantai ditambahkan dengan melilitkan pita atau tali agar menambah kesan yang feminin.....” (P2)

“..... Kalung ini sudah sangat baik dari konsep ide dan desain. untuk kalung model 3 baiknya ditambahkan tassel dan pada kalung model 4 pada rantai sebaiknya menggunakan warna gold dan tassel fokus di bagian tengah” (P3)

“....Semua konsep ide dan desain nya sangat bagus, saya sangat suka. Bagi saya seni tidak ada batas. Saran saya kamu harus pintar melihat pasar ...”(P4)

“.....Perbaiki detail terutama pengait agar lebih eksklusive, produksi harus bisa lebih rapih dan halus, perbaiki packaging untuk meningkatkan value.....” (P5)

Masukan-masukan yang berasal dari panelis ini dimaksudkan agar Produk Aksesoris Kalung yang dibuat dapat lebih baik lagi.

4.4.2 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun

Temuan dalam penelitian ini diuraikan setelah melakukan analisis terhadap hasil angket terbuka dan tertutup serta wawancara yang dilakukan kepada 30 wanita akhir usia 20-30 tahun. Berikut hasil pemaparannya :

“.....Rantai kalung model 1 sebaiknya lebih dipanjangkan lagi ukurannya, karna agar lebih leluasa dibagian leher si pengguna untuk memakainya.....”

“.....Warna rantai mungkin kalau di variasi dengan warna lain atau model lain lebih baik dan lebih cerah....”

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pembahasan Penilaian Produk Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*) berdasarkan Panelis Ahli

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator penampilan, kelima panelis menilai bahwa ide dan konsep yang dibuat baik, juga penerjemahan warna dari konsep desainnya sudah sangat baik, penampilan kalungnya unik dan kreatif, hanya saja beberapa panelis mengatakan pembuatan kalungnya kurang sentuhan modern, dan finishing masih kurang rapih karena finishing yang rapih akan menampilkan kualitas yang baik pada suatu produk. Hal ini sesuai dengan teori produk WH.Mayall dalam karakteristik suatu produk harus memiliki penampilan

yang menarik, karena akan menjadi daya tarik para konsumen untuk membeli produk tersebut.

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator kenyamanan, dari kelima panelis menilai bahwa kelima produk aksesoris kalung sangat nyaman digunakan pada kesempatan *casual* seperti kunjungan event, hangout maupun kunjungan pentas seni. Hal ini sesuai dengan teori produk WH.Mayall dalam karakteristik suatu produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga harus memiliki kenyamanan saat digunakan.

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator keamanan, dari kelima panelis menilai bahwa kelima produk aksesoris kalung pada bagian gerigi tajam tutup botol sudah sangat aman digunakan pada tubuh pemakai karena hasil dari teknik pemipihan tutup botol guna menghilangkan tajam pada gerigi sehingga kalung sudah sangat aman jika digunakan. Hal ini sesuai dengan teori produk WH.Mayall dalam karakteristik suatu produk yang baik ialah yang memberikan keamanan pada konsumennya.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator bentuk, kelima panelis menilai bahwa kelima aksesoris kalung sudah menghasilkan bentuk yang dekoratif dimana bentuk pada tutup botol yang berbentuk bulat sudah berubah dari bentuk asli menjadi bentuk yang berbeda dengan ditambahkan kain tile di sekeliling tutup botol menyerupai bentuk bunga. Hal ini sesuai dengan teori unsur desain yang menjelaskan

bentuk berdasarkan jenisnya ialah salah satunya bentuk dekoratif atau bebas, bentuk dekoratif atau bebas adalah bentuk yang tidak terikat oleh bentuk apapun, biasanya bentuk alam seperti pepohonan, bunga dan lain sebagainya.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator ukuran, 2 (dua) dari kelima panelis menilai bahwa ukuran rantai kalung model 1 kurang panjang sehingga kurang menghasilkan desain yang seimbang antara rantai yang pendek dan bandul kalung yang panjang, dan rantai kalung yang kurang panjang membuat si pengguna merasa tercekik dibagian leher. Menurut teori unsur desain menjelaskan unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkan akan terlihat kurang baik. Maka hal ini panelis menyarankan agar rantai kalung lebih sedikit dipanjangkan agar si pengguna nyaman dan tidak tercekik pada bagian leher.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator warna, kelima panelis menilai bahwa kelima warna paduan aksesoris kalung sudah tepat dan sesuai pada penerjemahan warna holi festival di India yang menimbulkan kesan full color dan ceria. Hal ini sesuai dengan teori unsur desain yang menjelaskan warna merupakan unsur desain yang paling menonjol dan dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator harmoni/kesatuan, kelima panelis menilai bahwa kesatu paduan antara material utama dengan material tambahan menjadi paduan yang cukup baik antara tutup botol yang dipadukan dengan kain tile, manik, maupun tassels. Hal ini sesuai dengan teori prinsip desain yang menjelaskan harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan (Ernawati, 2008: 211). Dari penilaian kelima panelis yang berpendapat sama mengenai bahwa material utama dengan lainnya sudah menjadi kesatu paduan yang cukup baik namun terdapat penilaian 2 (dua) dari kelima panelis diantaranya 1 (satu) panelis menyarankan bahwa kalung model 3 sebaiknya ditambahkan dengan material tassels agar desain kalung yang dihasilkan terlihat lebih selaras atau seimbang lagi, dan 1 (satu) panelis lainnya menyarankan sebaiknya menggunakan berbagai macam manik dengan jenis yang berbeda ditambahkan guna agar hiasan tidak terlalu monoton.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator irama, kelima panelis menilai bahwa kelima aksesoris kalung sudah menghasilkan irama yang baik dengan adanya perulangan pada bentuk, warna, maupun jarak yang menghasilkan suatu kesan irama. Hal ini sesuai dengan teori prinsip irama sesungguhnya merupakan hukum “hubungan pengulangan” unsur rupa diantaranya bentuk raut, ukuran, arah, warna,

value, tekstur, kedudukan, gerak, jarak dan lain-lain. Tiga kemungkinan “hubungan pengulangan” unsur-unsur rupa yang dapat membentuk atau melahirkan jenis-jenis irama tertentu, yaitu repetisi, transisi, dan oposisi. Panelis menggunakan jenis repetisi pada penataan kalung, repetisi adalah hubungan pengulangan dengan ekstrim kesamaan pada semua unsur-unsur rupa yang digunakan, hasilnya monoton.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator keseimbangan, kelima panelis menilai bahwa kelima aksesoris kalung sudah menghasilkan desain yang seimbang yang terlihat pada susunan keseimbangan dari obyek atau bandul kalung bagian kiri sampai kanan, tengah atau pusat desain dengan jarak yang sama. Hal ini sesuai dengan teori keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik, dan kalung dengan keseimbangan simetris yang peneliti desain, sesuai dengan teori keseimbangan formal atau simetris adalah bagian kiri dan bagian kanan sama serta memiliki daya tarik yang sama.

4.5.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun Terhadap Produk Aksesoris Kalung dari Smpah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*)

Hasil rata-rata setiap indikator menunjukkan pendapat yang termasuk kategori sangat setuju. Dalam indikator penampilan sebagian besar wanita sebagai pengguna berpendapat bahwa kelima aksesoris kalung memiliki penampilan daya tarik yang baik, unik, dan sangat kreatif yang terdapat dalam ide rangkaian kalung dan paduan warna pada bahan material utama dan

tambahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuni M. Dachlan, sang pemilik “The Muthe” yang mengatakan bahwa dengan kreatifitas, dapat menilai dan mengamati pasar.

Terdapat pada indikator lainnya dalam indikator bentuk dan warna, sebagian besar wanita sebagai pengguna berpendapat sangat setuju dengan bentuk kalung yang sesuai dengan sumber inspirasi suasana holi festival yang dilihat pada bagian bentuknya yang ramai, bentuk kerutan kain tile yang mekar seperti halnya percikan warna yang terdapat pada perayaan holi festival dan dilihat dari warnanya yang cerah, nyentrik, dan penuh warna-warni.

4.6 Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal yang dimulai dari memilih bahan baku, memilih bahan hiasan tambahan, menentukan konsep desain seperti sumber inspirasi, tema *style*, *look*, serta desain sampai dengan penilaian terhadap penilaian Aksesoris Kalung yang dilakukan oleh 5 panelis ahli. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dari penelitian ini yang disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti. Kelemahan penelitian ini dipaparkan yaitu sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pelubangan sekeliling kepingan tutup botol.
2. Karena keterbatasan waktu dan dana penelitian ini hanya dapat berlangsung pada proses penilaian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Kesimpulan

Sampah tutup botol khususnya tutup botol minuman kaca yang bergerigi (*crown cork*) dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kalung melalui beberapa tahapan. Dimulai dengan tahap memipihkan tutup botol dengan menggunakan alat palu dan melubanginya dengan paku. Dipipihkan bagian gerigi tutup botol untuk menghilangkan tajam pada gerigi yang terdapat di sekeliling tutup botol agar aman dan nyaman pada saat digunakan ditubuh pemakai saat sudah terangkai menjadi sebuah kalung. Tahap selanjutnya yaitu bagian pengecatan dengan menggunakan cat besi, cat harus ditambahkan dengan tiner guna agar cat tidak menggumpal dipermukaan tutup botol dan guna untuk menghasilkan kilau pada warna cat. Dengan begitu pengolahan tutup botol dapat dirangkai menjadi sebuah aksesoris kalung. Kemudian aksesoris kalung ini akan dinilai oleh kelima panelis ahli dan daya terima 30 wanita dewasa awal dengan rentang usia 20-30 tahun.

Kelima model aksesoris kalung telah dievaluasi dari 2 aspek yaitu teori produk serta teori desain yang meliputi penerapan unsur desain dan prinsip desain. Berdasarkan hasil penilaian panelis ahli dari aspek teori produk, keamanan memperoleh hasil tertinggi dan hasil terendah terdapat pada aspek penampilan. Kemudian dari aspek teori desain yang meliputi penerapan aspek unsur desain dan prinsip desain, dari aspek unsur desain menyatakan bahwa warna memperoleh nilai tertinggi, dan ukuran memperoleh nilai terendah. Sedangkan dari aspek

prinsip desain nilai tertinggi diperoleh oleh keseimbangan dan irama memperoleh nilai terendah.

Dari hasil presentase daya terima wanita dewasa awal menyatakan dari kelima aksesoris kalung yang telah diteliti bahwa rata-rata wanita menyukai aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman kaca khususnya model kalung 5 yang mendapat nilai tertinggi. Sedangkan, dalam indikator harga/nilai jual dari penjelasan bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita dewasa awal merasa produk aksesoris kalung ini pantas dijual dengan harga sedang yaitu kisaran Rp. 100.000,00 sampai dengan Rp. 150.000,00.

Dari hasil data penilaian lima panelis ahli dan daya terima 30 dewasa awal sebagai pengguna dapat ditemukan bahwa ada perbedaan pendapat mengenai indikator penampilan. Berdasarkan hasil data panelis ahli pada aspek teori produk, indikator penampilan berada di angka paling rendah dari indikator lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa ahli berpendapat bahwa penampilan pada kalung masih biasa dan kurang sentuhan modern. Sedangkan berdasarkan data responden mengenai indikator penampilan 70% responden berpendapat sangat setuju dan mengatakan bahwa penampilan kalung sangat unik, dan juga menarik.

Maka dari hasil penilaian panelis ahli dan daya terima responden bahwa sampah tutup botol minuman kaca memiliki nilai sebagai bahan utama pembuatan aksesoris kalung. Aksesoris kalung dari sampah tutup botol gerigi ini sudah baik dan sangat disukai oleh para wanita dewasa awal. Aksesoris kalung terbukti dapat menjadi alternatif produk fashion serta menjadi salah satu solusi sampah terlepas dari beberapa masukan yang diterima. Akan lebih baik lagi apabila dilakukan revisi produk pada point-point masukan yang telah diberikan oleh para panelis.

5.2 Implikasi

- a. Pembuatan aksesoris kalung dari sampah tutup botol minuman kaca yang bergerigi/mahkota (*Crown Cork*) ini membuat masyarakat mengetahui sampah bisa dijadikan suatu produk *fashion* yang baru.
- b. Dengan adanya pembuatan aksesoris kalung dari sampah tutup botol ini, volume sampah dilingkungan masyarakat menjadi berkurang.
- c. Masyarakat mengetahui cara pengolahan sampah tutup botol gerigi/mahkota yang menjadi produk *fashion*.
- d. Masyarakat dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah.
- e. Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan peluang usaha di lingkungan masyarakat.
- f. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sampah pada penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Adapun saran – saran yang peneliti dapatkan pada tahap penelitian ini sebagai berikut :

A. Saran Umum

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah khususnya tutup botol minuman kaca yang bergerigi untuk dijadikan produk baru

yang tujuannya untuk mengurangi volume sampah dan mencegah pencemaran lingkungan.

2. Peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat mengembangkan produk aksesoris kalung dari sampah tutup botol dilingkungan masyarakat yang lebih modern lagi.

3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan teori ergonomi dalam pembuatan produk

B. Saran Khusus Produk

1. Diperhatikan kembali kehalusan dan teknik penyelesaian yang rapi.

2. Peneliti diharapkan menggunakan hiasan tambahan yang lebih beragam agar tidak monoton.

3. Ukuran kalung dapat lebih diperbesar bagian rantainya agar lebih baik penampilan serta kenyamanan si pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Lukman. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Dismore, Heather. 2004. *Jewelry Making & Beading For Dummies*. Wiley: Publishing.
- Dunn, Gloria. 1954. *Fashion Acessories*. New York: Prentice Hall. h. 2.
- Kotler, Philip dan Gary, Amstrong. 2012. *Principle Of Marketing*. New Jersey: Edisi 14 Pearson Prentice hall.
- Kotler, Philip dan Gary, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mayall. W. H. 1979. *Principles In Design*. London: Heinemann Educational Books. h. 42-45.
- Soemarno, Uci. 2009. *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Zaman, Chodijah. 2001. *Desain Mode*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana . h.25.
- Sipahelut, U. A & Petrussumadi. 1997. *Dasar-dasar Seni Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Website :

www.pinterest.com

www.fashionisers.com

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/holi>

<http://www.suarabmr.com/2015/05/apa-itu-color-run/>

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/03/makna-di-balik-warna-warni-serbuk-festival-holi>

www.liputan6.com

www.beritasatu.com

Sumber Skripsi

Nirmala, Gistha. *Pemanfaatan Limbah Koran Dengan Teknik Bubur Kertas Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Karlyna Sari, Ratih. *Pengolahan Limbah Botol Plastik Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Hidayah, Anisa Nurul. *Daya Terima Remaja Terhadap Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Oktaviani, Yusi. 2015. *Penggunaan Cone Benang Untuk Bahan Baku Pembuatan Aksesoris*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Bilha, Mutiara. 2011. *Penilaian Limbah Pipa PVC Sebagai Bahan Baku Pembuatan Aksesoris Kalung*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Masfufah, Chamelia. 2017. *Penilaian Tas Wanita Dari Limbah Botol Plastik Minuan Bersoda*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sandi, Sisi. 2017. *Evaluasi Produk Hair Accessories Headband dari Limbah Thermoplastic*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth

Bapak M. Noerharyono, M.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta,.....

Dosen Uji Validitas

M. Noerhayono, M.Pd.



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

QMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth

Ibu Dra. Suryawati,M.Si

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati,S.Pd,M.Pd

19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate 011/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta,

Dosen Uji Validitas

Dra. Suryananti, N. Si



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

QMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu/Bpk. Yoyo Prasetyo

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

QMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

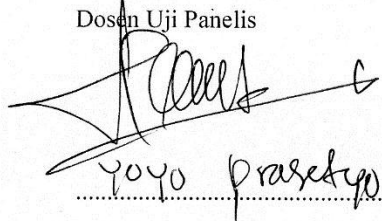
No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 20 September 2017

Dosen Uji Panelis


Yoyo Prasetyo



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu *Tridzata*

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate ID: 01/0782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 22 September 2017.

Dosen Uji Panelis

[Signature]
(Dr. E. Trijaya S. MSn).



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

QMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu/Bpk. *Zara Tentriabeng*

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate ID: 01/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 06 Oktober 2017.

Dosen Uji Panelis

ZARA HENTRIABENG



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu/Bpk. *Jeni*

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

19760905 200812 2 002



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate ID11/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 11 October 2017
Dosen Uji Panelis

BANK SAMPAH
MY DARLING



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu/Bpk. Mangesti Rahayu, S.Sn. M.Pd.

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
198112192006042001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate ID11/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Risna Utami Dewi 5525117620	Pengolahan Sampah Tutup Botol Minuman (Crown Cork) Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, *17 oktober 2017*

Dosen Uji Panelis

Mangesti Rahayu
Mangesti Rahayu, S.Sn, M.Pd.

Instrumen Penilaian Panelis Ahli mengenai Aksesoris Kalung dari Sampah

Tutup Botol Minuman (Crown Cork)

Aspek Penilaian	Indikator	Pernyataan	Model	SB	B	TB	STB
Teori Produk	Penampilan yang menarik	Penampilan Aksesoris Kalung	1		✓		
			2	✓			
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
	Kenyamanan dalam menggunakan	Kenyamanan rantai dan bentuk kalung pada tujuan kesempatan casual (hangout, kunjungan pentas seni)	1		✓		
			2	✓			
			3	✓	✗		
			4		✓		
			5		✓		
	Aman	Keamanan material tutup botol (bergerigi) pada tubuh	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
Unsur Desain	Bentuk	Kesesuaian bentuk kalung dengan teori unsur desain (menjadi bentuk dekoratif)	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
	Ukuran	Kesesuaian ukuran kalung sudah menghasilkan desain yang baik/seimbang	1		✓		
			2			✓	
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
	Warna	Kesesuaian warna kalung dengan sumber inspirasi Holi Festival	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4		✓		
			5			✓	
Prinsip Desain	Harmoni	Kesatuan pada susunan material satu dengan material lainnya	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
	Irama	Kesesuaian perulangan paduan bahan tambahan pada kalung	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			

	Keseimbangan	Keseimbangan simetris pada produk kalung	1		✓		
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Instrumen Daya Terima Dewasa Awal (20-30 tahun) pada
Aksesoris Kalung dari Sampah Tutup Botol Minuman (*Crown Cork*)

Nama : Febri Indriani

Usia : 21 Tahun

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Deskripsi	Model	SS	S	TS	STS
1.	Daya tarik kalung menarik bagi yang melihatnya	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3		✓		
		Kalung 4		✓		
		Kalung 5		✓		
2.	Rantai kalung cocok untuk semua jenis bentuk leher	Kalung 1		✓		
		Kalung 2		✓		
		Kalung 3		✓		
		Kalung 4		✓		
		Kalung 5		✓		
3.	Kemudahan dalam membuka dan menutup kalung	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
4.	Model kalung sesuai pada tujuan kesempatan seperti (kunjungan pentas seni, kunjungan event seni, hangout)	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			

		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
5.	Material tutup botol bergerigi tidak melukai tubuh si pemakai	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
6.	Bentuk aksesoris kalung sudah sesuai dengan teori unsure desain menjadi bentuk yang dekoratif/bebas (merupakan perubahan bentuk asli dari sumber menjadi bentuk yang baru yang bersifat dekoratif dengan tidak menghilangkan cirri khas dari bentuk asli).	Kalung 1		✓		
		Kalung 2		✓		
		Kalung 3		✓		
		Kalung 4		✓		
		Kalung 5		✓		
7.	Bentuk kalung menimbulkan kesan suasana holi festival di India yang (ramai, full color, dramatis)	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
8.	Kesesuaian antara ukuran rantai, bandul kalung dan bahan paduan pada kalung sudah menghasilkan desain yang baik/seimbang.	Kalung 1		✓		
		Kalung 2		✓		
		Kalung 3		✓		
		Kalung 4		✓		
		Kalung 5		✓		
9.	Warna paduan material kalung sesuai dengan tema Holi Festival (Suatu perayaan musim semi di India, suatu momen terfavorit yang dibanjiri wisatawan dengan air dan serbuk warna-warni yang menimbulkan suasana	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			

	ceria, ramai, Dramatis dan full color)	Kalung 5	✓			
10	Warna pada rantai cocok dengan bandul kalung	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
11	Adanya kesan kesatuan material tutup botol dengan bahan tambahan lain yang dipadukan (Tile, Manik, & Tassel)	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
12	Perulangan paduan material tambahan pada kalung menimbulkan kesan yang seirama	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
13	Perulangan paduan warna bandul kalung menimbulkan kesan yang berirama pada bagian satu dengan lainnya.	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			
14	Keseimbangan rantai memiliki daya tarik yang simetris	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			

		Kalung 5	✓			
15	Keseimbangan susunan jarak bandul kalung simetris	Kalung 1	✓			
		Kalung 2	✓			
		Kalung 3	✓			
		Kalung 4	✓			
		Kalung 5	✓			

Harga kalung yang sesuai menurut pendapat Anda adalah:

- A. Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00
- B. Rp. 100.000,00 – Rp. 150.000,00
- C. Rp. 150.000,00 – Rp. 200.000,00
- D. Rp. >200.000,00

LAMPIRAN



Bersama Kak Yoyo Prasetyo



Bersama Ibu Cecillia Tridjata. S. M,Sn



Bersama Ibu Zara Tentriabeng



Bersama Ibu Mangest Rahayu, S.Sn, M.Pd



Bersama Ibu Yeni & Markas Bank Sampah “MY DARLING”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Risna Utami Dewi lahir di Jakarta, 03 Desember 1993 merupakan anak keempat. Penulis sekarang bertempat tinggal JL. Mundu Blok.L No.27 RT.007/RW.012, Lagoa, Koja, Jakarta Utara.

Riwayat Pendidikan:

- 1999-2005 : SD Negeri Tugu Utara 01 PG
- 2005-2008 : MTS. AL-KHAIRIYAH
- 2008-2011 : SMAN 92 Jakarta Utara
- 2011-2018 : Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pengalaman Kerja & Mengajar:

- 30 Juni – 15 September 2014 : PT.SHAFFIRA LARAS PERSADA
- 16 Februari – 20 Mei 2015 : PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMKN 33 Kelapa Gading, Jakarta Utara